

**SEJARAH PEMBENTUKAN IKATAN MAHASISWA
MUHAMMADIYAH DI KOTA MEDAN**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum.)**



OLEH:

**A. FACHRIZA HAQI HARAHAHAP
NIM: 0602161007**

**PROGRAM STUDI SEJARAH PERADABAN ISLAM
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**

PERSETUJUAN SKRIPSI BERJUDUL

**SEJARAH PEMBENTUKAN IKATAN MAHASISWA
MUHAMMADIYAH DI KOTA MEDAN**

OLEH

**A. FACHRIZA HAQI HARAHAAP
NIM: 0602161007**

**Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)
Pada Program Studi Sejarah Peradaban Islam
Medan, 26 Februari 2021**

Menyetujui

Pembimbing Skripsi I



**Dr. H. Sori Monang, M. Th
NIDN: 2010107402**

Pembimbing Skripsi II



**Drs. Kasron Muchsin, MA
NIDN: 2018116201**

**Mengetahui,
Ketua Jurusan Sejarah Peradaban Islam**



**Yusra Dewi Siregar, MA
NIDN: 2013127301**

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : Istimewa
Hal : Persetujuan Skripsi
Lampiran : Satu Lembar

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Sosial UIN
Sumatera Utara Medan
di Medan

Assalamu'alaikum wr.wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : A. Fachriza Haqi Harahap
Nim : 0602161007
Judul Skripsi : Sejarah Pembentukan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah di Kota Medan

Sudah diajukan kembali kepada Fakultas Ilmu Sosial Jurusan Program Studi Sejarah Peradaban Islam UIN Sumatera Utara sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata satu dalam Sarjana Humaniora.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Medan, 26 Februari 2021

Pembimbing Skripsi I



Dr. H. Sori Monang, M.Th
NIDN: 2010107402

Pembimbing Skripsi II



Drs. Kasron Muchsin, MA
NIDN: 2018116201

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul, “**Sejarah Pembentukan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah di Kota Medan**”, an. A. Fachriza Haqi Harahap Nim. 0602161007 Program Studi Sejarah Peradaban Islam yang telah di Munaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ilmu Sosial UIN Sumatera Utara Medan Pada Tanggal: 18 Maret 2021.

Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Humaniora (S.Hum) pada Program Studi Sejarah Peradaban Islam.

Medan, 18 Maret 2021
Panitia Sidang Munaqasyah
Prodi Sejarah Peradaban Islam

Ketua Sidang



Yusra Dewi Siregar, MA
NIDN: 2013127301

Sekretaris Sidang



Dr. Jufri Naldo, MA
NIDN: 2026068602

Anggota

Penguji I



Dra. Laila Rohani, M.Hum
NIDN: 2016096401

Penguji II



Yusra Dewi Siregar, MA
NIDN: 2013127301

Penguji III



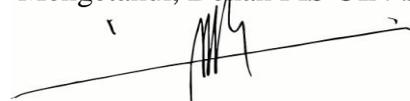
Dr. H. Sori Monang, M.Th
NIDN: 2010107402

Penguji IV



Drs. Kasron Muchsin, MA
NIDN: 2018116201

Medan, 18 Maret 2021
Mengetahui, Dekan FIS UIN-SU



Dr. Maraimbang Daulay, MA
NIDN: 2029066903

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : A. Fachriza Haqi Harahap
NIM : 0602161007
Tempat/ Tgl. Lahir : Medan, 24 Desember 1998
Pekerjaan : Mahasiswa Prodi Sejarah Peradaban Islam,
Fakultas Ilmu Sosial UIN SU Medan
Alamat : Jl. Chandra No. 30 E, Medan Helvetia

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa SKRIPSI yang berjudul **“Sejarah Pembentukan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah di Kota Medan”**, adalah benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya.

Apabila terjadi kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sesungguhnya.

Medan, 02 September 2020
Yang membuat pernyataan



A. Fachriza Haqi Harahap
NIM: 0602161007

ABSTRAK

A. Fachriza Haqi Harahap, 2021. *Sejarah Pembentukan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah di Kota Medan*. “Skripsi: Jurusan Sejarah Peradaban Islam Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.”

Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana sejarah pembentukan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah di Kota Medan untuk mengetahui pembentukan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah di Kota Medan. Metode yang digunakan dalam skripsi ini adalah metode sejarah untuk mempermudah dan menjabarkan sejarah pembentukan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah di Kota Medan. Adapun pendekatan skripsi ini adalah pendekatan historis, memandang suatu peristiwa masa lampau. Untuk memperoleh data yang dibutuhkan maka peneliti menggunakan metode kepustakaan dan metode lapangan. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah studi pustaka, wawancara dan dokumentasi.

Organisasi merupakan sebuah wadah dimana bertujuan untuk tempat mendidik para anggotanya/kadernya untuk dapat terjun kedalam khalayak masyarakat luas. Organisasi mahasiswa diharapkan dapat menjadi ujung tombak dalam pergerakan mahasiswa untuk menjadi penyeimbang kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah. Berdirinya organisasi Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah berawal dari luar provinsi Sumatera Utara yaitu Yogyakarta sebagai tempat awal berdirinya organisasi ini yang di motori oleh Djasman Al Kindi.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah bahwa sejarah pembentukan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah di Kota Medan berawal dari mandate yang diterima oleh saudara Med OK Kamil Hisyam yang pada saat itu menjabat sebagai ketua Pemuda Muhammadiyah. dari mandate tersebut diasumsikan untuk mendirikan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah di Kota Medan. Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah terbentuk di Kota Medan Pada tanggal 30 Oktober 1964 yang berlokasi

di Mushalla Aisyiyah Cabang Medan Baru yang berlokasi di jalan batang serangan, Medan Baru. Pendirian organisasi Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah tidak terlepas dari peran pendidikan sebagai salah satu alasan terbentuknya organisasi ini. Pendidikan yang terus berkembang dari pendidikan tingkat awal sampai tingkat tinggi. Pendidikan dalam Perguruan tinggi merupakan jenjang akhir bagi peserta didik dalam pendidikan Formal, perguruan Tinggi yang merupakan salah satu tempat Organisasi Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah berkembang karena organisasi ini hanyalah untuk para mahasiswa. Berdirinya Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara merupakan salah satu alasan untuk dibentuknya organisasi IMM di Kota Medan.

Kata Kunci: Pembentukan; IMM; Kota Medan.

ABSTRACT

A. Fachriza Haqi Harahap, 2021. History of the Formation of the Medan City Muhammadiyah Student Association. "Undergraduated Thesis: Department of History of Islamic Civilization, Faculty of Social Sciences, State Islamic University of North Sumatra, Medan."

This thesis aims to find out how the history of the formation of the Muhammadiyah Student Association in Medan City to determine the formation of the Muhammadiyah Student Association in Medan City. The method used in this thesis is the historical method to simplify and describe the history of the formation of the Muhammadiyah Student Association in Medan City. As for the approach of this thesis, it is a historical approach, looking at a past event. To obtain the required data, the researchers used the library method and the field method. Data collection techniques used are literature study, interviews and documentation.

The organization is a place where it aims to educate its members/cadres to be able to plunge into the wider community. Student organizations are expected to be the spearhead in the student movement to balance policies issued by the government. The establishment of the Muhammadiyah Student Association organization originated from outside the province of North Sumatra, namely Yogyakarta as the place where this organization was founded, which was driven by Djasman Al KIndi.

The results obtained in this study are that the history of the formation of the Muhammadiyah Student Association in Medan City began with the mandate received by Med OK Kamil Hisyam, who at that time served as chairman of the Muhammadiyah Youth. from the mandate it was assumed to establish the Muhammadiyah Student Association in Medan City. The Muhammadiyah Student Association was formed in Medan City on October 30, 1964, which was located at the Aisyiyah Mushalla, Medan Baru Branch, which was located on Jalan Batang Serangan, Medan Baru.

The establishment of the Muhammadiyah Student Association is inseparable from the role of education as one of the reasons for the formation of this organization. Education that continues to grow from early to high level education. Education in higher education is the final level for students in formal education, higher education is one of the places where the Muhammadiyah Student Association Organization develops because this organization is only for students. The establishment of the Muhammadiyah University of North Sumatra was one of the reasons for the establishment of the IMM organization in Medan City.

Keywords: *establishment; IMM; Medan City.*

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr. Wb.

Puji syukur kami ucapkan kepada Allah Swt, karena berkat rahmat dan karunianya-lah penulis dapat menyelesaikan Proposal Skripsi yang berjudul **“Sejarah Pembentukan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Di Kota Medan”** Proposal Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Humaniora (S.Hum), Program Studi Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

Dalam penyusunan Skripsi ini banyak hambatan yang penulis hadapi namun pada akhirnya penulis dapat menyelesaikannya karena adanya bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu. Peneliti sadari bahwa kemampuan peneliti sangat terbatas sehingga keberadaan tulisan ini masih membutuhkan saran-saran dari semua pihak demi kesempurnaan yang diharapkan.

Semoga Skripsi ini dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya dan semoga bermanfaat untuk kita semua. Selama proses penyelesaian skripsi penulis mendapatkan bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Tanpa dukungan dan bantuan tersebut sulit bagi penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini. Maka dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang tiada batas kepada:

1. Prof. Dr. Syahrin Harahap, MA, selaku rektor UIN Sumatera Utara
2. Bapak Dr. Maraimbang, MA, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
3. Ibu Yusra Dewi Siregar, MA selaku Kepala Jurusan Sejarah Peradaban Islam.
4. Bapak Jufri Naldo, MA, selaku sekretaris Jurusan Sejarah Peradaban Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

5. Bapak Dr. H. Sori Monang, M.Th selaku Pembimbing Akademik dan Pembimbing Skripsi I dan Bapak Drs. Kasron Muchsin, MA selaku Pembimbing Skripsi II. Yang telah memberikan waktu ilmu dan pengarahan kepada saya untuk kelaaran penulisan skripsi ini dengan baik.
6. Seluruh staf pengajar dan pegawai di lingkungan Fakultas Ilmu Sosial UIN Sumatera Utara atas segala ilmu, dan bantuan selama perkuliahan
7. Kepada Sida Wati Rambe yang banyak telah membantu dalam skripsi Ini.
8. Kepada Ahmat Gunawan Pasaribu.yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada Rizky Fadhillah yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepada abangda Holoan Harahap yang telah membantu memberikan jalan untuk menyelesaikan skripsi ini.
11. Kepada abangda Ridho Suwarno yang telah membantu dan memberikan motivasi terhadap skripsi ini.
12. Kepada abangda Anugrah yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Kepada Fathur Anha yang telah membantu untuk menyelesaikan skripsi ini.
14. Kepada Teman-teman Seperjuangan Sejarah Peradaban Islam B stambuk 2016.
15. Kepada teman-teman yang telah memberikan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.

Medan, 02 September 2020

Penulis,

A Fachriza Haqi Harahap

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Lembar Persetujuan Skripsi	ii
Lembar Persetujuan Munaqasyah	iii
Lembar Pengesahan Skripsi	iv
Lembar Pernyataan	v
Abstrak	vi
Kata Pengantar	x
Daftar Isi	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah	7
C. Identifikasi Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
G. Sistematika Penulisan	9
BAB II LANDASAN TEORITIS	10
A. Teori Organisasi	10
B. Konsep Organisasi	10
C. Konsep Administrasi	11
D. Pola Organisasi.....	12
E. Strategi Organisasi	13
F. Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah.....	14
G. Mahasiswa.....	18
H. Muhammadiyah.....	18
I. Kajian Terdahulu.....	20
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	23
A. Metode dan Pendekatan Penelitian	23
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	26
C. Informan Penelitian	26
D. Sumber Data.....	26
E. Teknik Pengumpulan Data	26

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	27
A. Sejarah Pembentukan IMM.....	27
1. Kondisi Masyarakat Menjelang Berdirinya IMM.....	30
a. Kondisi Politik	30
b. Kondisi Ekonomi dan Pendidikan.....	31
c. Kondisi Agama.....	32
B. Terbentuknya IMM Kota Medan	34
1. Pembentukan DPD IMM Sumatera Utara	43
2. Kegiatan Nasional yang Dapat Diikuti IMM Tingkat Nasional	46
3. Arti dan Lambang IMM	48
4. Prinsip Permusyawaratan IMM.....	49
5. Sistem Pengkaderan IMM.....	50
C. Periode IMM	53
1. IMM Masa Orde Lama.....	54
2. IMM Masa Orde Baru	55
3. IMM Setelah Reformasi	55
D. Peran IMM di Kota Medan	56
1. Bidang Organisasi	57
2. Bidang Pendidikan dan Perguruan Tinggi	59
3. Bidang Sosial dan Politik	60
4. Peran IMM Terhadap Kader dan Muhammadiyah	62
BAB V PENUTUP	63
A. Kesimpulan	63
B. Saran.....	64
Daftar Pustaka	66
Lampiran	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Diversitas merupakan sebuah fondasi dasar yang tidak bisa dihindarkan di Indonesia. Negeri ini dikenal sebagai wilayah yang kaya akan sumber daya alam dan keindahan alamnya. Kekayaan lainnya yaitu berupa keanekaragaman suku, ras dan aliran kepercayaan yang menjadikan negeri ini menjadi negeri pancamuka. Sehingga hal ini yang membuat tokoh pendiri bangsa menjadikan Pancasila dan Bhineka Tunggal Ika sebagai hakikat dasar negara. Indonesia juga memiliki sumber daya manusia yang juga begitu banyak.

Medan sebagai Ibu kota Provinsi Sumatera Utara juga merupakan kota terbesar nomor tiga di Indonesia. Medan memiliki luas kurang lebih 265,10 Km² dan memiliki jumlah penduduk sekitar 2.264.145 jiwa menurut data penduduk tahun 2018. Medan menjadi salah satu kota besar dengan tingkat kemajemukan penduduk yang cukup beragam. Di wilayah ini terdapat etnik Melayu, Batak, Tionghoa, Tamil, Jawa, Minang, Aceh, dan etnik-etnik lainnya.

Mahasiswa dalam struktur masyarakat di mana saja sangat berpengaruh besar baik di negara maupun di Indonesia. Mahasiswa memiliki peran tersendiri seperti dalam bermasyarakat serta memiliki tanggung jawab yang tinggi karena mahasiswa adalah kaum intelektual dan mahasiswa memiliki peran penting bagi perjalanan suatu bangsa. Mahasiswa merupakan salah satu sumber dalam kepemimpinan bangsa karena memiliki intelektualitas yang tinggi juga jumlah yang sangat besar sehingga mahasiswa dapat mempengaruhi transformasi sosial dan juga dapat meluruskan bahkan menyadarkan pemerintah. Mahasiswa sebagai *agen of change* suatu bangsa supaya setiap kebijakan dan transformasi yang

dilakukan pemerintah, haruslah berpihak dan tidak menindas masyarakat terutama masyarakat menengah bawah sehingga terjadi kestabilan dalam bernegara.

Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) sebagai salah satu organisasi kemahasiswaan yang ada di Kota Medan memiliki peran yang cukup penting. Organisasi ini sudah berada hampir di seluruh kecamatan yang ada di wilayah administratif Kota Medan. Selain itu organisasi ini juga telah merambah ke berbagai kampus-kampus yang ada di Kota Medan, baik kampus negeri maupun swasta.

Organisasi mahasiswa di Kota Medan yang beraliran keagamaan sudah banyak bermunculan seperti organisasi mahasiswa Islam ataupun Kristen bahkan organisasi mahasiswa lainnya. IMM PC Kota Medan sebagai suatu organisasi mahasiswa memiliki peran yang besar untuk mewujudkan kehidupan berbangsa yang lebih baik dan tidak bertentangan dengan tujuan terbentuknya negara Indonesia. Sehingga IMM dapat mewujudkan suatu tanggung jawab yang diembannya. IMM merupakan organisasi ekstra kampus kecuali kampus-kampus yang berada di bawah naungan organisasi Muhammadiyah. IMM merupakan salah satu organisasi kemahasiswaan besar yang ada di Kota Medan.

IMM merupakan organisasi otonom dari organisasi Muhammadiyah. IMM dibentuk oleh persyarikatan Muhammadiyah melalui bimbingan, pengawasan serta diberi hak juga kewajiban untuk mengurus rumah tangga sendiri dan juga membina anggotanya. IMM merupakan organisasi yang hadir untuk menggabungkan cita-cita Muhammadiyah sebagai salah satu organisasi keislaman besar yang berazaskan dakwah dan *amar ma'ruf nahi mungkar* yang bersumber pada Alquran dan hadis Nabi Muhammad SAW. Dasar ini dimaksudkan demi terciptanya masyarakat adil dan makmur yang diridhai Allah SWT dengan menjalankan fungsi dasarnya sebagai hamba-Nya. IMM difungsikan untuk mewadahi para mahasiswa agar timbulnya penerus-penerus bangsa yang berintelektual dan beraqidah Muhammadiyah.

IMM memiliki trilogi, yaitu: keagamaan, kemahasiswaan dan kemasyarakatan. Dalam bidang keagamaan IMM mengambil suatu panutan dari surah An-Nahl/16:125:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”

Dari ayat ini bahwa tugas dakwah bukan untuk seorang dai saja tetapi dilakukan oleh setiap muslim. IMM bukanlah organisasi yang menyalahkan atau merupakan saingan dari organisasi Islam lainnya yang ada di Kota Medan. Akan tetapi IMM hanya melakukan dakwah sesuai dengan paham Muhammadiyah dengan memiliki slogan yaitu “*Billahi Fi Sabilill Haq Fastabiqul Khairat*” yaitu menjadikan IMM sebagai organisasi dakwah yang telah ada dan mungkin akan selalu ada sebagai mitra untuk bersaing dalam mendapatkan ridha Allah SWT.

Salah satu cabang IMM yang ada di Indonesia ialah IMM PC Kota Medan. IMM PC Kota Medan sebagai organisasi ekstra kampus yang berkembang seperti di UINSU yang dulunya adalah IAIN-SU memiliki banyak kader. Walaupun UINSU bukanlah Kampus yang berpaham Muhammadiyah, tetapi tidak membuat organisasi ini tidak hidup bahkan organisasi ini sudah memiliki 7 komisariat yang ada di UINSU saat ini. Sedangkan keberadaan IMM di perguruan tinggi Muhammadiyah (PTM) telah diatur dalam qoidah bab 10 pasal 39 ayat 3 yaitu: “*organisasi mahasiswa yang ada di dalam perguruan tinggi Muhammadiyah adalah senat mahasiswa dan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah, tetapi di kampus lainnya tetaplah hanya sebagai organisasi ekstra kampus.*”

Kota Medan memiliki keberanekaragaman suku yang masih ada sampai sekarang. Walaupun memiliki banyak suku, Kota Medan tetaplah menjadi tempat yang aman dan tidak adanya gesekan antar suku. Kota Medan terdapat banyak etnik seperti Batak, Melayu, Minang, Mandailing, Cina, India dan lainnya. IMM hadir sebagai tempat berpadunya mahasiswa yang berlainan suku tetapi tetap memeluk agama Islam. IMM hadir dengan tidak memandang siapa dirinya karena setiap manusia sama di hadapan Tuhan yang Maha Esa, hanya saja dibedakan oleh

ketaqwaan. IMM PC Kota Medan akan merangkul mahasiswa untuk menjadi kader-kader yang akan berusaha untuk mencapai cita-cita dan yang diimpikan IMM dan Muhammadiyah. Tanpa ada perbedaan suku yang membuat IMM boleh dimasukkan oleh siapa saja dari kalangan mahasiswa, baik dari suku apapun sehingga timbul dan tercerminnya Bhineka Tunggal Ika di dalam organisasi ini.

Dalam menyatukan pemikiran dan sikap, IMM PC Kota Medan melakukan sebuah pendidikan atau yang sering dinamakan pengkaderan pada setiap anggota IMM yang akan menjadi kader. Dalam hal ini para mahasiswa yang akan mengikuti pengkaderan akan diberi ilmu dan juga pengetahuan untuk mendalami dan setia terhadap organisasi. Dalam hal ini akan timbullah suatu ikatan terhadap anggota-anggota baru dan nantinya akan menjadi suatu keluarga di dalam organisasi ini. Setelah anggota baru sudah menjalani pengkaderan, perjalanan keorganisasian dirinya haruslah sejalan dengan IMM untuk tercapainya cita-cita organisasi ini dan menjadikan IMM menjadi organisasi intelektual yang lebih berwibawa, terpendang dan dapat menyelesaikan suatu permasalahan yang akan mendiskreditkan nama baik organisasi.

Mobilitas dan usaha yang dilakukan IMM PC Kota Medan untuk ketiga bidang yang lebih diprioritaskan organisasi ini. Tujuan IMM adalah relegiusitas yang menjadikan dasar berdirinya dan identitas yang tidak dapat dipisahkan dari kerangka IMM. IMM sebagai Lembaga Dakwah Mahasiswa yang kiprahnya sangat besar bagi agama dan masyarakat. Kader IMM dibentuk sebagai dai/mubaligh untuk mencerahkan Mahasiswa dan masyarakat sehingga mereka dapat melanjutkan dakwah. Mobilitas keagamaan IMM PC Kota Medan dilaksanakan juga seperti pelatihan mubaligh, tabligh akbar, kajian keislaman dan lainnya.

Dalam keadaan pandemi virus covid 19, IMM PC Kota Medan tetap menjalankan kinerja organisasinya dengan melakukan seminar, sosialisasi dan pemilihan ketua IMM PC Kota Medan. IMM PC Kota Medan melakukan daring dalam membahas kajian ataupun dialog publik tentang SDA (sumber daya alam) dan membuat sosialisasi dan dialog tentang pilkada serentak di masa pandemi covid 19 ini dengan berkerjasama dengan KPU bahkan IMM-awati pun tetap aktif

dengan membuat sebuah kajian rutin yang dinamakan Kartini yang diadakan melalui daring. IMM PC Kota Medan tetap menjalankan keorganisasiannya agar organisasi ini tetap berjalan walaupun ada wabah yang terjadi di Indonesia sehingga IMM PC Kota Medan tidak mengalami ke vakuman serta kehilangan semangat dalam membesarkan nama organisasi ini.

IMM memiliki warna khas yaitu merah marun yang dituangkan terhadap warna baju kebesaran mereka. Dalam menjalankan trilogi IMM, para kader memiliki tanggung jawab dan harus bisa memmanifestasikan trilogi ini. Kader IMM harus memiliki tauhid yang kuat dan bisa meinternalisasikan pemahaman Muhammadiyah serta memiliki intelektual yang tinggi dengan menggunakan rasio yang kritis tanpa memiliki kepentingan, juga harus menjalankan syariat Islam secara Kaffah.

Eksistensi mahasiswa dalam organisasi akan menghasilkan sebuah proses sosial. Proses tersebut merupakan aspek dinamis di dalam hubungan masyarakat. Aspek dinamis yang di maksud adalah interaksi manusia satu dengan lainnya. IMM Kota medan dalam pandangan umum bermasyarakat saling peduli dan berbagi terhadap saudara-saudara yang terkena musibah seperti bencana ataupun sakit parah, sehingga IMM Kota Medan mengambil sikap seperti melakukan penggalangan dana.

Keberadaan mahasiswa di dalam sebuah organisasi pasti akan menimbulkan suatu proses sosial. Dalam proses ini akan menghasilkan aspek dinamis di dalam kehidupan masyarakat. Di dalamnya akan terdapat suatu proses hubungan alamiah antara manusia satu dengan manusia lainnya dan manusia satu dengan suatu kelompok. Hubungan sosial ini akan terjadi setiap harinya dan akan terjadi terus-menerus. Dalam proses ini akan menghasilkan interaksi sosial seperti adanya aktivitas-aktivitas sosial. Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah bukanlah organisasi yang terbentuk sendirinya atau tidak memiliki faktor-faktor pendukung berdirinya organisasi ini.

Suatu permasalahan yang cukup besar yang menjadikan semangat para tokoh-tokoh dan pembesar Muhammadiyah dari kalangan pemuda untuk mendirikan organisasi untuk mewartakan para mahasiswa Muhammadiyah di dalam Ikatan

Mahasiswa Muhammadiyah. Banyak kalangan pemuda Muhammadiyah yang dulunya adalah para kader-kader Himpunan Mahasiswa Islam, karena dulunya Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah belum terbentuk dan belum ada tempat bagi mahasiswa Muhammadiyah untuk berkembang dan berorganisasi di setiap perguruan tinggi. Banyak dari kalangan mahasiswa Muhammadiyah yang mengikuti organisasi Himpunan Mahasiswa Islam untuk menjadikan organisasi yang dianutnya di perguruan tinggi karena Himpunan Mahasiswa Islam adalah organisasi Islam yang sudah besar, eksis, dan juga memiliki pandangan ideologi yang sama-sama bertujuan untuk menjalankan *amar ma'ruf nahi' munkar*.

Banyak kalangan Muhammadiyah dulunya beranggapan bahwa pembentukan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah belum diperlukan karena sudah ada organisasi Pemuda Muhammadiyah dan Nasyiatul Aisyiyah yang dianggap sudah dapat menampung dan mewadahi mahasiswa dari golongan Muhammadiyah. Sehingga organisasi yang langsung mewadahi mahasiswa Muhammadiyah atau Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah belum diperlukan untuk terbentuk dan karena masih adanya Himpunan Mahasiswa Islam yang dapat mewadahi para mahasiswa Muhammadiyah. Semakin berkembangnya zaman dan semakin banyaknya kendala dari internal dan eksternal dari organisasi Muhammadiyah seperti Himpunan Mahasiswa Islam yang semakin tidak sejalan dengan pemahaman Muhammadiyah karena pandangan Muhammadiyah tidak sejalan dengannya. Berdirinya perguruan tinggi Muhammadiyah di Kota Medan semakin besarlah alasan harus dibentuknya organisasi internal untuk mahasiswa sehingga timbullah usulan untuk membentuk organisasi yang mewadahi mahasiswa yaitu Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah.

Sebuah organisasi dibentuk pastinya karena ada sesuatu yang melatar belakangi berdirinya organisasi dan dalam perjalanan mendirikan sebuah organisasi pasti banyaklah kisah di belakangnya. Perjuangan-perjuangan para pendiri organisasi pasti tidak mudah dan butuh waktu untuk membesarkannya sehingga sudah memiliki organisasi yang terorganisir di dalam menjalankan prinsip dan tujuan organisasi. Agar organisasi diakui oleh negara dan tidak dikatakan organisasi yang ilegal maka diperlukan AD/ART yaitu anggaran dasar/

anggaran rumah tangga. Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Kota Medan juga memiliki banyak kisah tentang perjalanan awal berdirinya seperti apa dan siapa tokoh penggagas organisasi ini sehingga bisa terbentuk dan berkembang sampai saat ini. Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Kota Medan juga sudah memiliki banyak komisariat dan banyaknya anggota bahkan alumni dari organisasi ini.

Banyaknya organisasi yang tercipta dan berkembang menjadi besar sehingga memiliki dampak yang kuat terhadap mahasiswa ataupun masyarakat. Seperti IMM PC Kota Medan yang memiliki sebuah identitas yang dikenal di kalangan mahasiswa dan masyarakat dengan pengaruhnya terhadap agama, sosial dan kemasyarakatan bahkan juga di bidang politik. IMM PC Kota Medan memiliki perjalanan dan alasan dibentuknya organisasi ini serta peran para tokoh pendirinya. Semakin besar sebuah organisasi maka semakin banyak yang tertarik mengetahui sejarah dan perkembangannya.

Berdasarkan alasan diatas penulis tertarik untuk meneliti pentingnya sejarah seperti kata Ir. Soekarno "*JAS MERAH*" *jangan sesekali melupakan sejarah* dan penulis menuangkan dengan judul Skripsi yaitu "Sejarah Pembentukan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah di Kota Medan."

B. Batasan Masalah

Dari suatu permasalahan yang terkait dengan judul akan muncul permasalahan-permasalahan baru sehingga akan membuat permasalahan menjadi luas, sehingga penulis beranggapan perlunya untuk membuat suatu batasan masalah yang akan dibahas lebih lanjut lagi. Batasan-batasan ini dibuat untuk mengupayakan agar penulis dapat membuat batas-batas permasalahan agar penulis tidak terjebak di dalam banyak dan permasalahan menjadi jelas apa yang akan dibahas.

Berdasarkan pendapat di atas maka penulis akan membatasi permasalahan agar lebih mudah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Latar belakang terbentuknya Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah.
2. Mengetahui profil Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah.
3. Tokoh pendiri Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah di pimpinan cabang Kota Medan.

C. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah dipaparkan dan terkait dengan judul skripsi ini, penulis mengidentifikasi masalah yang akan dijadikan bahan penelitian yaitu:

1. Latar belakang terbentuknya Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah.
2. Profil Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah.
3. Tokoh-tokoh pendiri Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah di pimpinan cabang Kota Medan.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana sejarah berdirinya IMM Kota Medan?
2. Bagaimana proses pembentukan IMM Kota Medan?
3. Bagaimana peranan IMM di Kota Medan?

E. Tujuan Penelitian

1. Sebagai sarana mempraktikkan penggunaan metodologi penelitian sejarah.
2. Untuk menambah karya penulisan skripsi yang ada di prodi Sejarah Peradaban Islam.
3. Penulisan skripsi ini dibuat sebagai salah satu syarat kelulusan untuk mendapatkan gelar sarjana di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
4. Untuk mengetahui apa yang melatar belakangi berdirinya Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah.
5. Untuk mengetahui siapa saja tokoh-tokoh dibalik berdirinya Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah di Kota Medan.
6. Untuk mengetahui dengan jelas AD/ART dari organisasi Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan memberi manfaat bagi berbagai pihak yang ingin mengetahui dan mempelajari tentang sejarah pembentukan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah di Kota Medan.

1. Menambah wawasan dan pengetahuan terhadap organisasi IMM .
2. Mengetahui seputar tokoh pendiri IMM di Kota Medan.
3. Memupuk keccintaan terhadap para tokoh pendiri dan organisasi IMM

G. Sistematika Penulisan

Dalam sistematika penulisan ini, penulis dalam penyajian laporan memberikan gambaran yang jelas mengenai materi apa yang akan dibuat dalam skripsi ini. Penulis menyusun sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan: berisi latar belakang masalah, batasan masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teoritis: berisi dan berkaitan dengan judul penelitian. kerangka konseptual yang membahas tentang judul penelitian dan kajian terdahulu yang berkaitan dan kemiripan dari hal penulisan.

BAB III Metodologi Penelitian: membahas metodologi penelitian yang digunakan penulis yang berisi tentang metode dan pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subjek penelitian, sumber data, dan teknik penulisan.

BAB IV Hasil dan Pembahasan: membahas hasil dari penulisan yang diteliti seperti hasil-hasil temuan yang penulis dapatkan dari berbagai sumber yang digunakan.

BAB V Penutup: berisi tentang kesimpulan yang penulis utarakan dari seluruh varian dan pembahasan dalam skripsi ini dan juga meliputi saran.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Teori Organisasi

Teori ini mulai dikembangkan pada sekitar abad ke-19 yang mengilustrasikan sebuah lembaga yang terfokus pada tugas-tugas yang menghasilkan sebuah mekanisme struktural yang kaku pada tanpa ada sebuah kreatifitas. Sebuah organisasi akan bergantung pada empat aspek di dalamnya, yaitu: kekuasaan, pelayanan, doktrin, dan disiplin.

Teori organisasi adalah suatu konsep atau pandangan tentang pemecahan masalah organisasi sehingga dapat mempermudah untuk mendapatkan sebuah keberhasilan dan tercapainya sasaran dan cita-cita yang diletakan, adapun masalah di sini adalah suatu hal yang memerlukan titik terang dan pengambilan sebuah keputusan. Organisasi sendiri berasal dari bahasa Yunani *orgnanon* yang bermakna alat, bagian, atau badan. Sementara menurut KBBI, organisasi ialah sebuah kesatuan yang terdiri dari bagian-bagian untuk mencapai tujuan bersama.

Menurut Stephan (1994), organisasi ialah kesatuan sosial yang dikordinasikan secara sadar, dengan pemimpin yang teridentifikasi, yang hadir secara teratur demi mencapai tujuan bersama. Menurut Sondang Siagian, ialah sebuah persekutuan dari beberapa orang yang saling bekerja sama untuk memperoleh hasil yang sama, dan terikat di dalam sebuah hirarki. Sementara menurut Argyris (1964), organisasi ialah berasal dari orang-orang yang bekerja sama demi mencapai sebuah tujuan dan sasaran yang dicapai dengan cara kolektif.

B. Konsep Organisasi

Defenisi tentang makna organisasi memiliki beragam makna dan sudut pandang. Organisasi diartikan sebagai sebuah wadah untuk berproses, bertindak laku, dan tempat untuk mencapai tujuan. Namun dengan beragam defenisi yang dimilikinya, para ahli menyatakan bahwa hal yang disebut organisasi setidaknya harus memiliki unsur sebuah sistem kerja, ada yang bekerja sama, dan memiliki tujuan bersama yang hendak diperoleh.

Sebagai makhluk sosial, manusia memerlukan orang lain dalam memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Oleh sebab itu, manusia harus melakukan interaksi dengan manusia lainnya atau membentuk organisasi. Dalam hal ini organisasi hadir sebagai wadah atau alat dalam sebuah masyarakat, karena memiliki tujuan tertentu yang bisa dicapai hanya dengan cara melakukan kerja sama dan gotong royong.

Menurut Farland (1981), organisasi ialah sebuah kelompok manusia yang saling berinteraksi dan menyumbangkan usahanya demi mencapai tujuan tertentu. Sementara menurut Dimock (1981), organisasi ialah perpaduan secara teratur dari bagian-bagian yang saling membutuhkan atau berkaitan dan membentuk suatu kesatuan bersama.

Dari beberapa penjelasan di atas, maka dapat dipahami bersama bahwa organisasi ialah sebuah alat bagi orang-orang yang ingin bekerja sama dalam mencapai tujuannya dan saling membutuhkan. Dalam pandangan Soewarno Handyaningrat (1981) organisasi memiliki ciri-ciri di dalamnya, yaitu:

1. Terdapat sebuah kelompok dari orang-orang yang saling mengenal
2. Memiliki kegiatan yang berbeda namun saling berkaitan
3. Setiap anggota memberikan sumbangsih terhadap organisasi
4. Memiliki kewenangan, kerja sama, dan pengawasan
5. Memiliki tujuan yang sama

Berdasarkan beberapa pernyataan di atas, maka organisasi ialah sebuah pola hubungan yang saling terkaitkan antara satu individu dengan individu lainnya. Di mana setiap individu di dalam organisasi tersebut harus memberikan sumbangsih, baik secara materil maupun non-materil. Dalam sebuah organisasi setiap individu diharuskan untuk mempunyai keahlian khusus yang dapat mendorong kemajuan bagi organisasi dan individu lainnya.

C. Konesp Administrasi

Sebagai bagian dari ilmu pengetahuan, administrasi merupakan hal-hal yang masih dianggap baru oleh sebagian masyarakat karena administrasi dalam rumpun ilmu-ilmu sosial. Dalam perkembangannya di Indonesia dan membawa prinsip

yang umum, administrasi menjadi ilmu yang banyak dipelajari kemudian. Namun dalam praktiknya, administrasi memiliki beberapa hambatan dan tantangan di Indonesia.

Secara mendasar, administrasi ialah sebuah kegiatan yang dilakukan oleh beberapa orang lewat kerja sama dalam organisasi ataupun tidak, tetapi demi mencapai tujuan yang sudah ditentukan sebelumnya. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Leonard (1982) terkait pengertian administrasi. Menurutnya, administrasi ialah sebuah proses yang pada umumnya dilakukan oleh sekelompok orang, baik negeri atau swasta, sipil atau militer, dan usaha besar atau kecil.

H. A. Simon di dalam bukunya *Public Administration* yang dikutip oleh Soewarno Handyaningrat menyebutkan sebuah definisi administrasi, yaitu: administrasi ialah kegiatan sebuah kelompok yang dilakukan dalam hal bekerja sama untuk menyelesaikan permasalahan bersama. Selain itu Handyaningrat juga menjelaskan beberapa ciri-ciri administarasi, yaitu:

- a. Terdapat manusia yang terdiri dari dua orang atau lebih
- b. Ada kerja sama dari orang-orang yang berada di dalamnya
- c. Ada sebuah kegiatan dan proses di dalamnya
- d. Adanya sebuah kepemimpinan, pengawasan, dan bimbingan
- e. Adanya sebuah tujuan

D. Pola Organisasi

1. Organisasi Formal

Organisasi formal yaitu organisasi yang dibentuk atas kesadaran dan memiliki misi tertentu yang disadari dengan menggunakan sistem kewajiban. Hubungan, wewenang, tanggungjawab serta penanggung jawab dirancang agar pekerjaan dapat dilakukan dengan baik dan sesuai peraturan yang dibuat.

Dalam organisasi formal semua hubungan wewenang dan komitmen akan terlihat dari struktur organisasi di mana akan terlihat sebuah tanggung jawab dan wewenang yang dibebani pada masing-masing tugas agar terapainya dan berjalannya tujuan organisasi yang telah dibuat. Ada empat unsur dalam organisasi formal, yaitu:

- a. Sebuah sistem yang tersusun
- b. Orang-orang di dalamnya
- c. Kerja sama
- d. Adanya kekuasaan

2. Organisasi Informal

Organisasi informal yaitu organisasi yang tercipta di karenakan adanya suatu hubungan pribadi yang secara tidak langsung terjadi dan dapat berpengaruh tanpa ada dasar hubungan formal pada struktur dan kesepakatan organisasi.

E. Strategi Organisasi

1. Pengertian Strategi

Strategi diambil dari bahasa Yunani *strategos* yang berasal dari dua suku kata, yaitu *stratos* dan *ag*. Dalam arti *stratos* ialah pertahanan/militer, sementara *ag* bermakna kepemimpinan. Jadi strategi dimaknai sebagai sebuah pilihan yang dilakukan untuk mencapai visi dan misi dari sebuah organisasi.

Robbins (1990) menerangkan bahwa strategi ialah penerjemahan dari sebuah analisis tentang kemampuan internal atau kapasitas dari sebuah organisasi yang selanjutnya dipahami ke dalam unsur organisasi.

2. Manfaat Strategi

- a. Probabilitas menunjukkan bahwa semua pekerjaan dilaksanakan secara efisien dengan menggunakan anggaran yang tepat.
- b. Jumlah pekerjaan atau kegiatan yang dilaksanakan dapat diselesaikan dengan baik dengan menimalisir keliruan dan kesalahan dalam bekerja.
- c. Sebagai sarana mengkomunikasikan sebuah gagasan atau kebijakan agar memudahkan dalam menyepakati gagasan dan juga kebijakan yang diambil.

3. Upaya Strategi IMM

- a. Membentuk anggota/kader persyerikatan Muhammadiyah demi umat, bangsa, dan konsisten dalam mewujudkan cita-cita organisasi.
- b. Membina anggota/kader yang tertib dalam beribadah, belajar, dan melaksanakan amalan yang baik.
- c. Ilmu yang didapat digunakan untuk menyebarluaskan ketakwaan dan kecintaan terhadap Allah SWT.
- d. Meramaikan dakwah Islam yang berazaskan amar ma'ruf nahi mungkar kepada masyarakat dan mahasiswa.
- e. Segala usaha dan gerakan yang dilakukan tidak melanggar azas-azas hukum dari Muhammadiyah, IMM, dan juga Indonesia.

F. Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah

1. Pengertian IMM

Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah merupakan perwujudan nilai dasar dakwah Muhammadiyah pada kalangan akademis. IMM adalah organisasi otonom Muhammadiyah maka kebijakannya harus sejalan dengan ajaran Muhammadiyah. IMM sebagai gerakan mahasiswa Islam yang beraqidah Islam dan mengambil sumber dari Alquran dan hadis sehingga setiap kegiatannya haruslah sesuai dengan kedua sumber ajaran karena IMM adalah cerminan dari organisasi Muhammadiyah.

Dari penjelasan di atas kita dapat menarik kesimpulan bahwa IMM ialah sebuah organisasi kemahasiswaan Islam yang pokok gerakannya berasal dari ajaran Islam dan semangat dakwah Muhammadiyah yang difokuskan pada kalangan akademik dan intelektual yang berada di perguruan tinggi.

2. Asas, Visi dan Misi IMM

a. Asas

Dalam menjalankan sebuah kegiatan organisasi harus mempunyai asas, agar tidak melanggar peraturan yang sudah ditetapkan. Maka Ikatan Mahasiswa

Muhammadiyah memiliki azas yaitu Islam dalam menjalankan kegiatan amar ma'ruf nahi munkar.

b. Visi

Visi IMM adalah mengoptimalkan peran dan fungsi kader IMM yang berkemajuan keorganisasian juga dalam lingkungan akademisi untuk memperkuat dan mendakwahi ideologi Islam dan paham Kemuhammadiyah.

c. Misi

1. Memperkuat tri kompetensi dasar IMM yaitu: religiusitas, intelektualitas dan humanitas.
2. Melakukan pembimbingan keislaman secara intensif untuk menghasilkan kader yang memiliki akhlak mulia dan patuh melaksanakan ibadah.
3. Meningkatkan persaudaraan dan emosional terhadap para kader.
4. Berkontribusi terhadap lingkungan akademisi dengan mengembangkan keilmuan, teknologi serta peran dalam bermasyarakat.

3. Sejarah IMM

Hadirnya Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) tidak bisa lepas dari sejarah hadirnya Muhammadiyah sebagai organisasi keislaman. Maka dari hal ini, setiap yang dilakukan IMM adalah bentuk nyata dari perwujudan dan keinginan Muhammadiyah. Adapun hal lainnya, terbentuknya IMM merupakan respon cepat dari persoalan yang dialami tentang keummatan yang tersohor dikalangan mahasiswa dalam perguruan tinggi terhadap sejarah bangsa ini.

Dalam sejarah awal terbentuknya IMM didasari dari kebutuhan akan organisasi keislaman bagi para akademisi Islam yang berakhlak mulia serta dapat mewujudkan cita-cita dari Muhammadiyah. Oleh sebab itu IMM hadir sebagai organisasi kepemudaan Islam yang memiliki pemahaman Muhammadiyah.

Ada beberapa faktor berdirinya IMM dalam persoalan keummatan di antaranya seperti yang dijelaskan oleh Farid Fantoni:

- a. Keadaan bangsa yang tidak kondusif, rezim yang otoriter, dan menguatnya paham komunisme di Indonesia.

- b. Terpecahnya umat Islam ke dalam beberapa kekuatan politik yang penuh dengan rasa curiga dan fitnah.
- c. Kehidupan akademik kampus yang sudah diisi dengan politik praktis
- d. Melemahnya kehidupan beragama para pemuda yang menyebabkan kehidupan lebih bersifat individualistik.
- e. Berkurangnya kehidupan beragama di areal kampus dan masih kuatnya kehidupan kampus yang sekuler.
- f. Masih terasa bekas-bekas penjajatan, keterbelakangan, kemiskinan, serta kebodohan.
- g. Masih merajalelanya kehidupan yang bersifat bid'ah, khurafat, dan bahkan mengarah kearah kesyirikan.
- h. Kehidupan sosial, politik, dan ekonomi yang semakin parah

Beberapa penjelasan di atas menjadi dasar semangat akan dibentuknya Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah yang dapat menjadi wadah berproses mahasiswa yang berasal dari kalangan Muhammadiyah. Pada kongres 25 tahun berdirinya Muhammadiyah di Jakarta tahun 1936, KH. Hisyam sebagai pimpinan tertinggi menerima usul tersebut. Hal ini karena banyak putra-putri Muhammadiyah yang telah menyelesaikan pendidikannya di tingkat menengah dan Muhammadiyah sudah memiliki amal usaha sendiri.

Gagasan akan pengkaderan di wilayah mahasiswa yang hadir dalam bentuk sebuah perhimpunan atau organisasi pengkaderan selaras dengan gagasan yang dibawa oleh pendiri Muhammadiyah yaitu KH. Ahmad Dahlan. Namun gagasan tersebut belum dapat direalisasikan karena Muhammadiyah pada masa tersebut belum memiliki perguruan tinggi.

Pada tahun 1962 ketika diselenggarakan kongres 50 tahun hadirnya organisasi Muhammadiyah di Jakarta. Pada saat yang bersamaan juga diselenggarakan kongres mahasiswa Universitas Muhammadiyah di Yogyakarta sebagai kampus Muhammadiyah pertama. Di kampus tersebutlah gagasan pendirian IMM semakin terasa gencar disuarakan. Gagasan tersebut tidak hanya berasal dari dalam universitas tersebut, tapi juga dari luar universitas. Hal tersebut kemudian menjadi kenyataan pada tanggal 29 *Syawal* H atau 14 Maret 1964 beririlah Ikatan

Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) yang piagam pendiriannya ditanda tangani oleh ketua Pimpinan Pusat Muhammadiyah, KH. A. Badawi di gedung Dinoto, Yogyakarta.

4. Struktur Keorganisasian IMM

- a. Anggota IMM terdiri dari tiga menurut Pasal 9 yaitu : a) anggota biasa, ialah mahasiswa yang menyetujui asas dan tujuan IMM. b) anggota luar biasa, ialah alumni IMM yang tetap setia terhadap IMM dan Muhammadiyah. c) anggota kehormatan, ialah orang-orang yang dipandang berjasa mengembangkan dan melestarikan IMM.
- b. Susunan organisasi IMM menurut Pasal 10 terdiri atas : a) Komisariat ialah kesatuan anggota dalam satu Kampus, Fakultas atau Akademi dan tempat tertentu. b) Cabang ialah kesatuan komisariat-komisariat dalam suatu daerah Kabupaten atau Kota dan tempat tertentu. c) Daerah ialah kesatuan cabang - cabang dalam suatu Provinsi. d) Pusat ialah kesatuan daerah – daerah dalam Negara Republik Indonesia.
- c. Pimpinan Komisariat menurut Pasal 11 yaitu Pimpinan tertinggi dalam komisariatnya, yang memimpin dan melaksanakan kepemimpinan, peraturan dan keputusan organisasi dalam lingkungannya.
- d. Pimpinan Cabang menurut pasal 12 yaitu pimpinan tertinggi dalam cabangnya memimpin dan melaksanakan kepemimpinan di atasnya. Peraturan-peraturan dan keputusan-keputusan organisasi kepada komisariat - komisariat di lingkungannya. Untuk mewakili kepentingan-kepentingan Cabang serta mengatur kerjasama antara Pimpinan Komisariat dalam suatu pergutuan tinggi, Pimpinan Cabang dapat membentuk Kordinator Komisariat (KORKOM) dengan ketentuan yang diatur oleh Pimpinan Cabang. Ketua umum Pimpinan Cabang karena jabatannya sebagai wakil Dewan Pimpinan Daaerah di cabangnya.
- e. Dewan Pimpinan Daerah menurut Pasal 13 yaitu pimpinan tertinggi dalam daerahnya yang memimpin dan melaksanakan kepemimpinan di atasnya, peraturan-peraturan dan keputusan-keputusan oranisasi dalam lingkungannya.

Ketua Umum Dewan Pimpinan Daerah karena jabatannya menjadi Wakil Dewan Pusat di daerahnya.

- f. Dewan Pimpinan Pusat menurut pasal 14 yaitu pimpinan tertinggi yang memimpin organisasi.

G. Mahasiswa

Kata mahasiswa berasal dua kata, yaitu maha dan siswa yang bermakna pelajar atau mahasiswa terpelajar. Menurut KBBI, mahasiswa ialah orang-orang yang menimba ilmu di perguruan tinggi dalam struktur pendidikan Indonesia, sehingga mahasiswa mendapat tingkat tertinggi.

Mahasiswa ialah mereka yang dapat membawa perubahan bagi masalah-masalah yang sedang dihadapi oleh masyarakat dan negara. Sementara menurut Sarwono, mahasiswa ialah orang-orang yang sudah terdaftar secara resmi untuk mengikuti sebuah pelajaran di perguruan tinggi dengan batasan umur sekitar 18-30 tahun.” Mahasiswa adalah sekelompok orang dalam sebuah masyarakat yang memperoleh statusnya karena ada sebuah ikatan dengan kampus. Mahasiswa sebagai pembelajar tinggi yang diharuskan memiliki keahlian, baik teknis, mental, dan kepribadian yang luas dan hebat.

H. Muhammadiyah

1. Pengertian

Muhammadiyah saat pertama berdiri masih bertuliskan abjad tempoe doloe yaitu Moehammadijah. Muhammadiyah merupakan sebuah organisasi Islam yang besar dan memiliki anggota di seluruh Indonesia. Muhammadiyah didirikan di Yogyakarta pada tanggal 8 Dzulhijjah 1300 H di Masjid Kauman. Waktu itu Muhammadiyah meminta persetujuan dan pengesahan berdirinya organisasi ini menggunakan tanggal dan tahun hijriyah. Muhammadiyah didirikan oleh KH Ahmad Dahlan yang dikenal sosoknya alim, cerdas dan memiliki jiwa pembaharuan. Muhammadiyah pada awal didirikan hanya sebuah berbentuk organisasi atau perkumpulan sederhana yang pada awalnya dikenal dengan nama “Persjarikatan Moehammadijah.”

Nama Muhammadiyah diambil dari dua kata dalam bahasa Arab yaitu *Muhammad* yang berartikan Nabi Muhammad SAW dan *ya/nisbiyah* yang berartikan menjeniskan. Muhammadiyah kemudian dikenal sebagai orang-orang yang setia terhadap ajaran Nabi Muhammad SAW. Nama Muhammadiyah yang dimaksudkan KH. Ahmad Dahlan yaitu untuk *bertafa'ul*, mencontoh dan meneladani jejak perjuangannya dalam rangka menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam saja serta terwujudnya *'izzul Islam wa muslimin* kejayaan Islam sebagai realita dan kemuliaan umat Islam. Muhammadiyah juga memiliki organisasi otonom di bawahnya seperti Aisyiyah, Pemuda Muhammadiyah, Nasyiatul Asyiyah, Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah, Ikatan Pelajar Muhammadiyah dan sebagainya.

2. Latar belakang berdirinya Muhammadiyah

Secara umum pendorong berdirinya Muhammadiyah berawal dari faktor kegelisahan dan keprihatinan terhadap sosial religius dan moral dikarenakan terjadinya suasana kebodohan, kemiskinan, dan umat Islam menjadi terbelakang. Kegelisahan religius terjadi akibat banyaknya perilaku bid'ah, takhayul dan khurafaat. Kegelisahan moral terjadi akibat kaburnya antara baik dan buruk dan juga pantas dan tidak pantas.

Karakter Muhammadiyah sebagai organisasi Islam yang paling menonjol adalah organisasi ini sebagai gerakan *tajdid*. Gerakan *tajdid* yaitu melakukan pembaharuan dan pemurnian terhadap ajaran Islam. Dalam pemurniannya mengandung arti Muhammadiyah ingin memurnikan pengamalan dalam beragama dalam aspek ibadah yang telah beracmpur dengan bid'ah, takhayul dan khurafat. Sementara dalam pembaharuan, Muhammadiyah ingin umat Islam menyesuaikan dengan kehidupan modern yang berkiblat pada tokoh pembaharuan Islam yaitu Syeikh Muhammad Abduh.

Muhammadiyah didirikan pada tanggal 18 November 1912 oleh KH Ahmad Dahlan di Kota Yogyakarta. Alasan pribadi KH Ahmad Dahlan dalam mendirikan organisasi ini terdapat dari surah ali-Imran: 104. Ayat ini memberikan inspirasi terhadap-Nya untuk mendirikan suatu organisasi atau perkumpulan yang teratur

yang tugasnya berkhidmat dalam melakukan dakwah Islam yaitu amar ma'ruf nahi munkar.

Organisasi Muhammadiyah di Medan didirikan pada tanggal 25 November 1927, duluan tiga tahun daripada organisasi al-Wasliyah. Pendirian organisasi ini di Medan diawali oleh beberapa orang pedagang kecil dan menengah. Organisasi ini pertama kali diketuai oleh Hr. Mohammad Said yang sebelumnya juga terlibat pada organisasi Sarekat Islam. Pada awalnya anggota organisasi ini di Medan berasal dari orang-orang yang berasal dari etnik Minang, Jawa, Melayu, dan lainnya (Karel A. Steenbrink, 1986, p. 76).

Pada awalnya organisasi Muhammadiyah hadir dalam bentuk sebuah perkumpulan pengajian. Diawalnya jumlah anggotanya hanya sedikit, namun seiring perkembangan zaman jumlah anggotanya terus bertambah. Karena pertumbuhan ini mengakibatkan perubahan dari sebuah perserikatan menjadi organisasi. Langkah pertama yang dilakukan organisasi ini ialah mendirikan sekolah yang berada di Jalan Nagapatan, Kampung Keling yang dalam peresmianya dilakukan oleh Putra Mahkota Deli (Pewartu Deli, p. 185).

Ada beberapa faktor yang menjadi dasar berdirinya Muhammadiyah, karena beberapa alasan, yaitu sebagai berikut:

1. Bertujuan untuk memurnikan ajaran Islam dari kebiasaan buruk
2. Reformulasi doktrin Islam dengan pandangan alam pikiran modern.
3. Reformulasi ajaran dan pendidikan Islam.
4. Mempertahankan Islam dari pengaruh dan serangan luar yang merusak Islam.

Kelahiran Muhammadiyah memang melekat dan memiliki inspirasi terhadap Islam yang bersiat *tajdid* atau pembaharuan serta memiliki konteks dengan keadaan kehidupan umat Islam yang ada di Indonesia yang berada dalam kondisi terpuruk dan terbelakang.

I. Kajian Terdahulu

1. Buku karya DPD IMM Sumatera utara Edisi I yang berjudul "*Derap Langkah Awal Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Sumatera Utara.*" Dalam

buku ini menceritakan awal mula terbentuknya Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Sumatera Utara. Buku ini juga menceritakan asal muasal organisasi ini dan bisa terbentuknya di Sumatera Utara. Banyak permasalahan yang terjadi sehingga organisasi Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah terbentuk, dan terbentuknya bukanlah hal yang cepat tetapi perlu waktu untuk mendiskusikan dan merancang organisasi ini. Perbedaan penelitian terdahulu dengan judul penelitian yang akan saya teliti yaitu saya akan membahas sejarah pembentukan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Kota Medan saja.

2. Skripsi Ida Yuliawati mahasiswa Universitas Negeri Semarang pada tahun 2005 tentang *“Sejarah Organisasi Aisyiyah Dan Peranannya dalam Pengangkatan Derajat Kaum Wanita di Semarang Tahun 1967 – 1997”*, penelitian ini memiliki sistematika penulisan yang mirip dengan sistematika penulisan yang akan saya angkat ke dalam skripsi yang akan saya buat. Skripsi ini sangat berbeda karena judul dan objek kajiannya yang berbeda tetapi memiliki metode penelitian yang sama, yaitu menggunakan metode penelitian sejarah.
3. Skripsi Maful Musa mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta pada tahun 2016 tentang *“Kontribusi Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Komisariat Pondok Habbah Nuriyah Shabran Terhadap Masyarakat Makamhaji Dalam Bidang Pendidikan Islam Tahun 2015”* dalam penelitiannya peneliti membahas kontribusi yang dilakukan organisasi ini terhadap komisariatnya dalam bidang pendidikan dan penelitian ini menjelaskan gambaran IMM tentang sejarahnya visi, misi dan bidang program kerja.
4. Skripsi Fadli Aulia Sami mahasiswa Universitas Muhammadiyah Palembang pada tahun 2016 yang berjudul *“Pola dan Strategi dakwah Pimpinan Cabang Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah terhadap Mahasiswa Universitas*

Muhammadiyah Palembang” dalam penelitiannya, penulis menjelaskan tentang sejarah IMM, Muhammadiyah dan PC IMM UMP.

5. Skripsi Muhammad Hamdan Mitarwan mahasiswa UIN Sunan Kali Jaga Yogyakarta tahun 2015 yang berjudul “*Peran IMM Dalam Membangun Interaksi Sosial*” dalam penelitiannya, penulis menjelaskan gambaran tentang IMM dan fishum dari visi misi dan tujuan dari organisasi ini. Didalam skripsi ini menjelaskan peran dan kegiatan IMM fishum dan juga kontribusinya terhadap bidang social.

Dengan demikian dari penelusuran yang saya lakukan terhadap penelitian yang sudah dipaparkan di atas, belum ada penelitian yang membahas sejarah pembentukan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah di Kota Medan, penelitian ini penulis bermaksud untuk memunculkan penelitian yang belum ada diteliti.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode dan pendekatan penelitian

1. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian sejarah. Metode ini digunakan dalam tulisan yang mirip dan dilakukan dengan cara-cara yang teratur dalam mencari sumber-sumber sejarah secara efektif dan menilainya secara kritis kemudian dituliskan ke dalam sebuah tulisan. Menurut Daliman (2018) metode sejarah adalah sebuah aturan sistematis dalam sebuah upaya menggabungkan sumber-sumber sejarah, mengamatnya dengan ketat, dan menyajikan hasil-hasil temuannya dalam bentuk tulisan. Sementara menurut Gilbert (1957) metode sejarah ialah seperangkat aturan sistematis yang dapat membantu dalam mengumpulkan sumber-sumber sejarah, kemudian menilainya secara detail demi mencapai hasil yang ingin dicapai.

Dalam penulisan ini agar menghasilkan sebuah tulisan karya sejarah yang bagus dan kredibel maka diperlukan sebuah metode yaitu metode sejarah kritis sehingga di dalam penelitian ini penulis akan menggunakan metode tersebut dalam menulis skripsi. Penelitian ini menggunakan pendekatan sejarah karena dalam penelitian ini mempermudah untuk penelaahan serta sumber lainnya yang berisi informasi tentang judul skripsi mengenai masa lampau yang dilaksanakan secara sistematis sehingga mempermudah dalam melengkapi penulisan ini. Penulisan ini cenderung membahas tentang masalah kekuasaan, budaya dari Muhammadiyah dan juga bidang sosial yang dilakukan organisasi IMM terhadap mahasiswa dan masyarakat untuk membahas tentang kegiatan yang diarahkan tentang bagaimana IMM bisa menjadi suatu organisasi mahasiswa dan segala sesuatu tentang proses pengambilan dan pelaksanaan kebijakan

Dalam suatu penelitian atau penulisan skripsi di perlukan suatu metode penulisan untuk dapat menyelesaikan judul skripsi yang telah ditentukan dan akan membuat penulis lebih mudah dalam menyelesaikan penelitian ataupun penulisan skripsi penulis, penulis pun lebih tertata dan tidak terjebak dalam penulisan karena

sudah mengikuti acuan dalam metode penulisan. Tahapan penulisan penelitian sejarah menurut Kuntowijoyo memiliki lima tahapan yaitu pemilihan topic, heuristic, verifikasi, interpretasi, dan penulisan.

a. Heuristik

Tahap ini dilakukan untuk mencari dan mengumpulkan sumber apapun yang berkaitan dengan penelitian yang sedang diambil. Menurut Abdurrahman (1999), setidaknya ada dua sumber utama dalam metode sejarah, yaitu: pertama sumber tulisan, yaitu semua hal dalam bentuk laporan tertulis yang memiliki data yang terkait dengan sejarah. Dalam hal ini, penulis menggunakan studi pustaka (*library research*) untuk mengumpulkan sumber-sumber yang berasal dari buku, jurnal, arsip, majalah, surat kabar, dll, yang sesuai dengan penelitian ini. Kedua sumber lisan, yaitu ucapan dan kata-kata yang disampaikan oleh pelaku atau saksi sejarah pada masa lalu. Dalam penulisan ini penulis akan menggunakan kedua metode penelitian di bawah ini, yaitu:

1. Penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu pengumpulan berbagai sumber tertulis seperti buku, majalah, surat kabar, notulen, buletin, dan hasil laporan penelitian sebelumnya yang mendukung penelitian ini.
2. Penelitian lapangan yaitu menggunakan metode wawancara terhadap orang yang mengetahui tentang terbentuknya Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah di Medan dan penulis mewawancarai orang-orang yang lebih mengetahui mengenai sejarah dan tentang IMM.

Heuristic juga dapat diartikan sebagai kegiatan sejarawan karena tugasnya yaitu mengumpulkan sumber-sumber sejarah. Disini penulis mengumpulkan sumber sejarah yang relevan terhadap judul penelitian berupa buku-buku, jurnal, media online dan juga data-data dari hasil wawancara. Berdasarkan sifatnya sumber sejarah di bagi menjadi dua bagian yaitu sumber sekunder dan sumber primer.

1. Sumber primer

Louis Gottchalk menyatakan sumber primer yaitu kesaksian dari seorang saksi dengan panca indera yang lain atau alat mekanis seperti diktafon.

Diktafon yaitu orang atau alat yang hadir pada peristiwa yang terjadi (Louis Gottchalk, 2006, p. 32).

2. Sumber sekunder

Sumber sekunder yaitu sumber dari kesaksian yang bukan merupakan saksi mata ataupun pelaku langsung, yakni dari seseorang yang tidak ada pada peristiwa yang dikisahkan.

b. Verifikasi

Tahap ini merupakan penilaian atau pengujian terhadap sumber-sumber yang telah dikumpulkan pada tahap sebelumnya. Dalam tahap ini, dilakukan dua kritik penilaian terhadap data yang telah ada, yaitu kritik internal dan eksternal. Kritik internal yaitu pengujian terhadap isi sumber yang ada, apakah sumber tersebut sesuai atau tidak. Sementara kritik eksternal yaitu pengujian terhadap keotentikan sumber berdasarkan usia dan bahannya (Sjamsudin, 2012:103). Tahap kritik dilakukan untuk menguji sumber-sumber yang ada apakah relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan (Abdurrahman, 2007:99).

c. Interpretasi

Pada tahap ini dilakukan kritik terhadap semua sumber. Kemudian data tersebut dikumpulkan sesuai dengan periodisasi sejarah yang sedang diteliti. Penafsiran dilakukan terhadap fakta sejarah yang kemudian diseleksi, disusun, dan dianalisis sesuai dengan kronologis sejarah yang sedang diteliti.

d. Historiografi

Tahapan ini merupakan tahap akhir dalam menggunakan metode sejarah, yaitu melakukan penulisan secara deskriptif-analisis, sistematis, dan kronologis. Penulisan (historiografi) adalah sebuah cara intelektual yang dilakukan setelah melewati beberapa tahapan guna memberikan pemahaman tentang sejarah. Penulisan ini berguna untuk merkonstruksi peristiwa sejarah yang ada di masa lalu berdasarkan data-data yang diperoleh. Penulisan sejarah juga harus menggunakan bahasa dan istilah sederhana yang dapat dipahami semua orang. Hasil dari historiografi ini adalah skripsi yang berjudul "*Sejarah Pembentukan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah di Kota Medan*".

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, yaitu penelitian yang dilakukan di tengah-tengah masyarakat atau kelompok tertentu. Sumber data diperoleh dari penelitian lapangan dan studi literatur. Selain itu, penulis memilih lokasi ini sebagai tempat penelitian dan juga karena objek yang berada di Kota Medan tepatnya berada di alamat Pimpinan Cabang Kota Medan ataupun tokoh-tokoh yang bisa dimintai keterangannya. Penelitian ini penulis lakukan di wilayah administratif Kota Medan dalam rentang waktu bulan Oktober 2020 sampai Januari 2021.

3. Informan Penelitian

Informan penelitian ini yaitu para tokoh-tokoh Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah yang berkompeten untuk memberikan pengetahuannya tentang judul skripsi ini, di antaranya:

No	Nama	Jabatan
1	Ridho Suwarno	Ketua IMM PC Kota Medan 2016
3	M Anugrah Utama	Ketua RPK IMM Kota Medan
4	Fathur Anha	Ketua IMM FUSI UINSU

4. Sumber Data

Sumber data diperlukan untuk mengetahui dari mana data didapatkan untuk penulisan skripsi ini yaitu menggunakan sumber wawancara, jurnal, buku dan sumber dari internet yang berkompeten.

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Studi pustaka

Studi pustaka yaitu mengumpulkan atau menghimpun data dan informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang dijadikan objek penelitian. Pengumpulan informasi ini dapat diperoleh dari buku, karya ilmiah, internet dan literatur lainnya.

b. Wawancara

Peneliti akan melakukan wawancara terhadap secara lisan dan mendalam agar mendapatkan hasil yang baik. Dalam menentukan informan, penulis akan menentukan yaitu para tokoh-tokoh pendiri Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah jika masih hidup serta para generasi yang mengetahui tentang penelitian ini untuk mendukung data yang penulis perlukan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu sebuah aktivitas dalam melakukan pengumpulan data dan penyediaan data. Menurut KBBI dokumentasi adalah suatu proses pengumpulan, pengolahan, pemilihan, dan juga penyimpanan informasi dalam bidang pengetahuan, yang memberikan bukti terkait dengan keterangan, seperti kutipan, gambar dan sebagainya.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Sejarah Pembentukan IMM

Pada masa lalu kelahiran organisasi kepemudaan dapat memberikan gambaran dan motivasi akan munculnya sebuah wadah bagi para pemuda. Wadah yang ditujukan untuk para pemuda agar bersatu dan berpartisipasi demi bangsa dan negara di mana masing-masing organisasi tersebut ingin menunjukkan eksistensinya sesuai dengan keadaan pada saat itu. Bagi setiap organisasi sangat penting untuk melebarkan sayap dan ruang geraknya demi mendapat pengikut atau kader yang lebih banyak. Struktural setiap organisasi berbeda-beda, di IMM Kota Medan sendiri terbagi menjadi cabang yang membawahi komisariat-komisariat. Di Sumatera Utara sendiri khususnya Kota Medan, terdapat berbagai organisasi kemahasiswaan yang menjadi wadah perkumpulan para mahasiswa. Wadah tersebut digunakan sebagai sarana pembinaan ajaran, menuangkan aspirasi dan berkomunikasi. Perlu diingat bahwa suatu organisasi memiliki corak khas dan karakteristik dalam mewarnai identitas organisasinya.

Diawali dengan kebutuhan dan semangat para pemuda Muhammadiyah untuk mewadahi para mahasiswa Muhammadiyah agar sejalan dengan Muhammadiyah dan mempertahankan Indonesia dengan menjauhkan paham Komunis yang semakin berkembang dan semakin membuat pergerakan untuk mengkomunikasikan Indonesia. Maka para mahasiswa yang sebagai kaum intelektual perlu diberikan wadah untuk membentengi mahasiswa Muhammadiyah atau memeras daya pikir untuk sebuah kemajuan.

Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) ialah organisasi mahasiswa Islam yang bergeras berdasarkan Alquran dan hadis. Pada tahun 1961 dilaksanakan kongres pertama mahasiswa Universitas Muhammadiyah di Yogyakarta. Saat kongres diselenggarakan, munculah ide untuk mendirikan sebuah organisasi bagi pemuda-pemuda Muhammadiyah yang ada di perguruan tinggi. Hal ini kemudian disambut baik, sehingga para tokoh yang tergabung di Pemuda Muhammadiyah

mendukung dan melepaskan mereka yang tergabung di departemen kemahasiswaan untuk mendirikan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah.

Sebelum hadirnya IMM, sudah didirikan terlebih dahulu lembaga dakwah Muhammadiyah yang diprakarsai oleh Djazman al-Kindi, dkk. Lembaga ini menjadi cikal bakal awal lahirnya IMM. Pada tanggal 29 *Syawal* 1484 H atau bertepatan dengan 14 Maret 1964, Pimpinan Pusat Muhammadiyah meresmikan berdirinya Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM). Sampai sekarang, IMM sudah tersebar di seluruh perguruan tinggi Indonesia dengan ribuan kader yang sudah dimilikinya (M. Raihan Febriansyah dkk, 2013, p .12.).

Penandatanganan piagam pendirian dari Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah dilakukan oleh ketua Pimpinan Pusat Muhammadiyah masa itu, KH. A. Badawi. Proses peresmian tersebut dilakukan di gedung Dinoto Yogyakarta dengan “Enam Penegasan IMM”, yaitu:

1. IMM merupakan organisasi pergerakan mahasiswa Islam
2. Nilai dasar perjuangan Muhammadiyah menjadi landasan perjuangan IMM
3. IMM merupakan penyambung lidah dan wadah mahasiswa Muhammadiyah
4. IMM merupakan organisasi mahasiswa yang sah dan mengikuti segala huku, peraturan, undang-undang, serta dasar dan pokok negara dengan menjalankan adalá amaliah dan amal adalah ilmiah
5. Menegaskan bahwa *amah lillahi ta'ala* dan senantiasa demi kepentingan bangsa dan rakyat.

Tujuan awal dari hadirnya Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah ialah sebagai wadah dalam menghasilkan akademisi Islam dalam rangka mencapai tujuan dari Muhammadiyah. Sementara aktifitas utama IMM ialah kegiatan keagamaan dan pengkaderan, sehingga pada awalnya IMM dikenal dengan sebutan kelompok pengajian mahasiswa Yogya. Dengan berdirinya IMM di Yogyakarta, kemudian diikuti dengan kota-kota lainnya, seperti: Bandung, Jember, Surakarta, Jakarta, Medan, Banjarmasin, Padang, Tuban, Sukabumi, dll.

1. Kondisi Masyarakat Menjelang Berdirinya IMM

a. Kondisi Politik

Pada medio awal tahun 1960, Presiden Soekarno berusaha untuk menggalang kekuatan dan persatuan demi mewujudkan doktrin pemikirannya yang baru. Doktrin tersebut kemudian dikenal dengan nama Nasakom. Doktrin ini berusaha untuk menyatukan berbagai kelompok-kelompok utama yang ada pada masyarakat Indonesia. Nasakom sendiri merupakan jiwa kepribadian mendasar yang berisi tiga kekuatan utama, yaitu: kaum nasionalis, agama, dan komunis. Konsep ini diharapkan Presiden Soekarno sebagai cara untuk mengajak ketiga elemen tersebut untuk berperan aktif dalam pemerintahannya yang didasarkan pada koalisi kekuatan-kekuatan politik tersebut. Pandangan tersebut pada intinya ingin membentuk sebuah keutuhan bangsa melalui berbagai aliran-aliran politik masyarakat Indonesia demi mewujudkan kekuatan yang revolusioner (Yuli Hananto, 2005, p. 60).

Ketika Presiden Soekarno menerapkan sistem demokrasi terpimpin dan membuat doktrin Nasakom, Partai Komunis Indonesia (PKI) yang dulunya tidak pernah terlibat di dalam pemerintahan karena pemberontakan tahun 1948 di Madiun mulai mendapat tempat. Tokoh-tokoh PKI seperti Njoto dan Dipa Nusantara Aidit (DN Aidit) masing-masing diangkat menjadi Menteri Negara dan Wakil Ketua MPRS, tokoh lainnya M. H. Lukman (wakil ketua PKI) diangkat menjadi Wakil Ketua DPRGR. Di bawah kepemimpinan Aidit, PKI semakin mendapat posisi yang kuat dan legas di Indonesia pada saat itu (Departemen Penerangan RI, 1964, p. 73).

Menguatnya kekuatan PKI di dalam pemerintahan Soekarno juga berhasil mempengaruhi pembubaran Partai Masyumi dan Partai Sosialis Indonesia pada tahun 1960. Pembubaran ini terkait dengan keterlibatan para pimpinan partai tersebut di dalam pemberontakan PPRI-Permesta. Tokoh-tokoh yang terlibat di antaranya: Mohammad Natsir, Soemitro Djoyohadikusumo, Burhanuddin Harahap, dan Sjafruddin Prawiranegara (Sulastomo, 2006, p. 13).

Pada tahun 1964, suhu perpolitikan nasional Indonesia semakin memanas. Amerika Serikat yang juga sedang berperang dingin melawan Uni Soviet tidak ingin kekuatan Komunis menguat di Indonesia. Oleh sebab itu Amerika mencoba untuk menjadi penengah lewat jalan damai. Namun usaha tersebut menemui kegagalan karena mendapat penolakan dari PKI. Akibatnya, Soebandrio sebagai orang kepercayaan Soekarno meneruskan konfrontasi terhadap Malaysia (Liefer, Michael, 1989, p. 46).

Gerakan “Ganyang Malaysia” sontak semakin kuat terjadi di negeri ini. Gerakan tersebut juga dimotori oleh orang-orang PKI. Bagi mereka gerakan ini adalah sebuah gerakan patriotik dalam membela marwah dan identitas negara. Pada bulan Juli 1964, Aidit sebagai ketua umum PKI memberikan sebuah pernyataan dari hasil riset kaum Komunis di Indonesia yang berhubungan dengan bidang agraria. Musuh-musuh tersebut ialah: tuan tanah jahat, lintah darat, tengkulak jahat, tukang ijon, penguasa jahat, kapitalis birokrat, dan bandit-bandit desa (A.H. Nasution, 1988, p. 103).

Aksi untuk mengganyang kekuatan di desa yang membuat rakyat sengsara dilakukan PKI di hampir seluruh desa-desa di Jawa. Aksi ini juga mengincar para ulama dan kalangan santri yang banyak berkuasa di desa. Hal ini dilakukan oleh PKI untuk merebut suara anak-anak muda dan masyarakat desa non-santri (Marwati Djoened Poesponegoro dan Nugroho Notosusanto, 1993, p. 367). Sejak diterapkannya sistem demokrasi terpimpin, mencuat tiga kekuatan besar di negara ini, yaitu: Soekarno, tentara (AD) dan PKI. Perkembangan ini berawal dari kerja sama yang coba dibangun oleh kalangan militer dan Soekarno yang hendak memperkecil partai politik dan memperkenalkan sistem Golongan Karya (Golkar).

Presiden Soekarno akhirnya menyadari bahwa kekuatan militer di bidang politik semakin menguat. Oleh sebab itu ia kemudian memperkenalkan konsep Nasakom untuk memberikan pengimbangan kepada tentara. Dengan kehadiran konsep tersebut Soekarno mengharapkan PNI (nasionalis), Nahdlatul Ulama (agama) dan PKI (komunis) dapat bersatu dalam menghadapi tentara. Namun kenyataannya hanya PKI lah yang siap, PNI dan NU tidak siap bahkan tidak mau bekerja sama dengan PKI. Sejak pemberontakan Madiun tahun 1948, PKI terus menjadi musuh bagi kalangan tentara, oleh sebab itu mereka juga memerlukan perlindungan dari Presiden Soekarno sebagai pimpinan tertinggi tentara (Rosihan Anwar, 2007).

b. Kondisi Ekonomi dan Pendidikan

Kota Medan menjadi salah satu kota dengan tingkat perdagangan dan industri yang cukup tinggi di Indonesia. Hal ini tidak terlepas dari posisi Medan sebagai kota pelabuhan yang memiliki letak cukup strategis. Medan menjadi kota terpadat ketiga di Indonesia setelah Jakarta, dan Surabaya. Kota Medan dikenal sebagai daerah dengan komoditi perkebunan yang cukup banyak. Setelah Indonesia merdeka, sektor perekonomian di kota ini didominasi oleh kalangan etnik Tionghoa dan Minangkabatu. Sementara bidang pemerintahan dan politik didominasi oleh orang-orang dari etnik Mandailing dan Melayu.

Situasi perpolitikan yang kian memanas menjelang peristiwa G30S PKI pada September 1965 membuat pemerintah sedikit mengesampikan sektor ekonomi. Pada tahun tersebut inflasi Indonesia mencapai 600 %, yang mengakibatkan pemerintah diharuskan untuk memotong nilai mata uang (Sulastomo, 2006). Kondisi perekonomian yang terus memburuk memberikan dampak yang cukup parah bagi kalangan rakyat miskin. Namun hal ini tidak disadari oleh elit politik yang masih saja mempraktikkan korupsi dan pemborosan anggaran negara.

Sementara itu harga-harga kebutuhan pokok terus melonjak tajam, mencapai 635 %. Indonesia juga mengalami krisis moneter sejak 24 Agustus 1959 dan penurunan nilai mata uang. Penurunan nilai mata uang tersebut diumumkan oleh pemerintah Indonesia berupa nilai mata uang Rp. 500 dan Rp. 1000, masing-

masing turun menjadi Rp. 50 dan Rp. 100. Selain itu banyak juga bank-bank di Indonesia yang membekukan depositonya menjadi sejumlah Rp. 25.000.

Kepanikan menjalari masyarakat Indonesia, tak terkecuali masyarakat yang berada di Kota Medan. Mereka yang masih memegang uang ribuan dengan segera ingin menukarkannya dengan barang. Pusat-pusat bisnis di Medan seperti Kesawan, Jalan Perniagaan, dan Pusat Pasar sibuk oleh kegiatan masyarakat. Hal ini lantaran para pemilik toko tidak mengetahui siaran pengumuman yang diberikan oleh pemerintah. Ketika sudah mengetahui, mereka segera menutup tokonya dan tidak melakukan transaksi lagi. Hal ini menimbulkan kebingungan di kalangan para pedagang, bahkan yang parah sampai jatuh pingsan Prabudi Said, 1995, p. 134).

Dengan inflasi yang sudah mencapai 650 %, menjadikan harga-harga komoditi di Indonesia melambung tinggi. Hal ini diakibatkan oleh alur keluar masuk barang yang tersendat. Kondisi tersebut membuat masyarakat Indonesia kian resah dengan nasibnya. Kemiskinan dan kelaparan terjadi di mana-mana, hal ini karena sembako menjadi barang yang langka. Inflasi ini menyebabkan rakyat mengalami kesulitan yang cukup parah, bahkan sebagian rakyat hanya dapat makan bonggol pisang, umbi, gaplek, dan bahan makanan lainnya yang terkadang tidak layak untuk dikonsumsi.

Kemerosotan ekonomi juga berkorelasi dengan ketimpangan pendidikan yang terjadi di Indonesia pada saat itu. Rendahnya tingkat ekonomi dan diperparah dengan gejolak politik menjadikan pendidikan tidak kondusif. Bagi masyarakat saat itu, menamatkan pendidikan pada tingkat Sekolah Rakyat (SR) sudahlah hal yang luar biasa, apalagi sampai tahap perguruan tinggi. Sebelumnya pemerintah Indonesia sudah mencoba untuk menasionalkan sekolah-sekolah bekas Belanda dan Jepang, namun belum dapat dikelola dengan cukup baik. Sekolah-sekolah yang berbasis keagamaan juga belum dapat secara optimal melakukan perubahan. Hal ini yang kemudian mendapat tekanan dan sorotan tajam dari para politisi PKI.

PKI tidak senang terhadap sekolah-sekolah yang hanya berbasis keagamaan saja. Oleh karena itu PKI melakukan tekanan yang cukup masif terhadap pengelola yayasan-yayasan sekolah Islam. Salah satu yang terkena dampak ini

ialah Ibu Ani Idrus sebagai salah satu sekolah dan surat kabar Waspada. Ia sempat tampil pada salah satu kegiatan dan menyampaikan bahwa pendidikan agama menjadi salah satu mata pelajaran wajib yang harus diajarkan kepada anak-anak sekolah, baik negeri maupun swasta. Usulan tersebut mendapat reaksi yang cukup kuat dari para anggota DPRGR dari fraksi PKI yang diwakili oleh Sumarno Hasibuan. Soemarno yang berasal dari Barisan Tani Indonesia (BTI) menolak usulan tersebut. Ia berpendapat bahwa kejahatan dan kebobrokan anak-anak Indonesia disebabkan oleh pengaruh imperialisme. Ia juga berpendapat pendidikan Pancasila dan Manipol Usdek lebih utama ketimbang pelajaran agama (Prabudi Said, 1995, p. 33.).

c. Kondisi Agama

Muhammadiyah sangat gigih dalam menerapkan tujuan gerakannya yaitu tanzih, yaitu upaya untuk sebuah pemurnian, pembenahan, dan pengikisan terhadap sebuah keyakinan yang dianggap sudah mengotori kemurnian ajaran Islam. Muhammadiyah sangat menghendaki sebuah ajaran yang agama yang dapat diselipi dengan tradisi lokal. Sementara tajdid ialah sebuah upaya untuk memperbaharui dan format baru tentang ijtihad melalui hukum-hukum *syara'* dan *furu'iyah* langsung lewat ajaran utama Islam Alquran dan hadis (M. Mukhsin Jamil, 2008, p. 54).

Muhammadiyah terus berkembang menjadi salah satu organisasi besar yang ada di Indonesia. Aktivis Muhammadiyah banyak yang memprotes kegiatan peribadatan orang-orang Medan. Salah satu ibadah yang banyak dikomentari oleh para aktifis Muhammadiyah ialah ibadah seperti: tahlilan, nyerat, talkin, selamatan, tepung tawar, marhaban, tarawih dua puluh rakaat, azan dua kali dalam salat Jum'at, memuji-muji silsilah sultan dalam khutbah Jum'at, peringatan haul dan lain-lain. Praktik lainnya yang masih terpengaruh dengan sinkretisme juga mendapat penolakan dari para aktivis Muhammadiyah karena bertolak belakang dengan ajaran Islam.

Semakin banyaknya masyarakat yang melakukan penyimpangan – penyimpangan dalam ajaran Islam dari dulu sampai saat inipun masih banyak

yang malakukannya seperti melakukan perpaduan dengan adat dan tradisi masa lampau yang dulunya Indonesia ini berkembang ajaran animisme dan dinamisme sehingga masih banyak masyarakat yang belum bisa melupakan ajaran – ajaran yang tidak pernah di ajarkan rasulullah. Semangat untuk melakukan pembaharuan yang dilakukan Muhammadiyah juga sebagai acuan IMM untuk melanjutkan semangat Muhammadiyah untuk memurnikan ajaran Islam dari prakti tradisi lokal

B. Terbentuknya IMM di Kota Medan

Pada saat itu negara Indonesia berumur relatif masih sangat muda tetapi ketika umrunya yang masih muda sudah mengalami banyak cobaan seperti pemberontakan, separatisme bahkan gejolak politik yang dihadapi negara ini. Seperti kejadian gerakan PKI yang merongrongi bangsa ini untuk mengganti sistem tatanegaraan yaitu dengan mengganti ideologi negara menjadi Komunis, sehingga aktivis-aktivis Muhammadiyah pada saat itu merasa bertanggung jawab dan membela negara Indonesia ini dari segala pemberontakan serta menjaga kestabilan negara. Respon akibat keadaan negara semakin membuat organisasi IMM harus hadir untuk membantu mempertahankan negara ini.

Kehadiran IMM bukan untuk mengikuti politik mahasiswa tetapi sebuah usaha Muhammadiyah melebarkan ekspansi dakwah, mengembangkan paham dan ideologinya pada komponen mahasiswa agar bisa mengkoordinir mahasiswa-mahasiswa di perguruan tinggi terutama perguruan tinggi Muhammadiyah. Muhammadiyah ingin mewujudkan cita-citanya dengan merefleksikan ideologinya maka diharuskan bersinggungan langsung terhadap lapisan masyarakat yang majemuk seperti masyarakat petani, pedagang, intelektual dan lainnya maka Muhammadiyah berkeinginan untuk memiliki kader yang berada di perguruan tinggi serta untuk membantu mencapai cita-cita Muhammadiyah.

Kelompok mahasiswa Muhammadiyah berupaya secara tegas dan nyata untuk menegakkan ajaran Islam secara kaffah di kalangan sendiri, mahasiswa dan masyarakat serta semangat mempertahankan Indonesia. Semangat inilah yang memberikan motivasi dan suatu pilihan untuk menyatukan mahasiswa

Muhammadiyah di Kota Medan ddalam sebuah wadah organisasi. Muhammadiyah adalah sebagai organisasi pembaharuan sehingga Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah adalah organisasi mahasiswa dalam pembaharuan dengan menampung pikiran-pikiran Islam yang inovatif yang dilandasi dengan nuansa keislaman.

Sebelum terbentuknya Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah, para pemuda dari kalangan mahasiswa belum memiliki tujuan organisasi yang ada di lingkungan universitas. Para mahasiswa Muhammadiyah hanya dihadapkan dengan organisasi diluar universitas atau perguruan tinggi seperti Pemuda Muhammadiyah ataupun Muhammadiyah, sehingga para mahasiswa kurang lepas dalam berekspresi karena



Gambar Foto Lama Mahasiswa FAFHIM
(Sumber Dokumen pribadi Masri BA)

mereka kurang bisa merangkul dan menerima aspirasi mahasiswa, adapun organisasi mahasiswa saat itu yaitu HMI sebagai pilihan alternative untuk mewadahi mahasiswa Muhammadiyah karena pendiri HMI yaitu Lafran Pane yang mengikuti paham Muhammadiyah yaitu pembaharuan Islam. Tetapi lama kelamaan HMI semakin tidak sejalan dengan Muhammadiyah yang semakin membuat Muhammadiyah harus mendirikan organisasi otonom untuk mewadahi mahasiswa Muhammadiyah.

Berdirinya Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menjadi salah satu faktor pendukung berdirinya Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah di Kota Medan karena pada tahun 1936 di Jakarta Muhammadiyah sedang menyelenggarakan Muktamar ke 25 Muhammadiyah atau disebut Kongres Seperempat Abad. Dalam

Muktamar ini keluarlah sebuah gagasan untuk mewadahi mahasiswa Muhammadiyah karena Muhammadiyah ingin merealisasikan tujuannya dengan menyediakan perguruan tinggi atau Universitas Muhammadiyah untuk menarik animo dan mengembangkan potensi mahasiswa. UMSU yang dulunya hanya ada satu Fakultas yaitu Fakultas Falsafah dan Hukum Islam. UMSU didirikan pada tanggal 27 Februari 1957 yang berkedudukan di Kota Medan. UMSU didirikan atas prakarsa tokoh ulama Muhammadiyah di antaranya:

1. H. M Bustami Ibrahim
2. Diyar Karim
3. Rustam Thayib
4. M. Nur Haitami
5. Kadiruddin Pasaribu
6. Dr. Darwis Datuk Batu Besar
7. H. Syaiful U.A
8. Abdul Muthi
9. Baharuddin Latif

UMSU yang bermula dari lahirnya FAFHIM yang kemudian pada tahun 1968 berubah menjadi Perguruan Tinggi Muhammadiyah (PTM) yang berkembang menjadi tiga fakultas, yaitu:

- a) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP)
- b) Fakultas Ilmu Agama Jurusan Dakwah (FIAD)
- c) Fakultas Syariah (UMSU.ac.id, Senin 4 Januari 2020 pada jam 06:49 WIB)

Sudah adanya universitas Muhammadiyah semakin menguatkan untuk membentuk organisasi mahasiswa Muhammadiyah, Maka perlu di gagaslah pembentukan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah. tetapi gagasan untuk membentuk organisasi IMM belum dapat teralisasi karena pada saat itu

Muhammadiyah mengalami sebuah hambatan karena pada saat itu Muhammadiyah masih menjadi anggota istimewa Masyumi sehingga Muhammadiyah terikat dalam Ikrar Abadi umat Islam yang dicetuskan pada tanggal 25 Desember yaitu organisasi HMI adalah satu-satunya organisasi Islam. Setelah Partai Masyumi dibubarkan maka pada tahun 60-an semakin kerasnya ide untuk perlunya organisasi khusus untuk mewawdahi mahasiswa.

Pada tahun 1962 dalam Kongres Setengah Abad Muhammadiyah semakin seriusnya untuk mendirikan organisasi otonom untuk mewawdahi mahasiswa karena Muhammadiyah sudah tidak memiliki hambatan lagi karena sudah berdirinya perguruan tinggi atau Universitas Muhammadiyah (Jaginduang Dalimunthe, 1990). “PTM adalah salah satu amal usaha Muhammadiyah di bidang pendidikan tinggi yang merupakan tempat pengembangan IMM. berhasilnya usaha pengembangan IMM di PTM merupakan bahagian dari pengembangan peri kehidupan beragama dan ber-Muhammadiyah secara secara intern dan ekstra menurut partisipasi, motivasi dan kreativitas seluruh aktivitas akademi PTM. Hubungan yang serasi penuh ukhuwah dan saling dukung antar komposisi pendidikan tingkat tinggi sangar menentukan hasil usaha pengembangan IMM.”

Gagasan untuk mendirikan suatu organisasi mahasiswa Muhammadiyah di kota Medan dan membentuk sebuah wadah untuk para mahasiswa semakin direalisasikan. Perjuangan ini menggambarkan semangat yang tidak pernah luntur dalam pemikiran para pendiri untuk membentuk Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah. pilar sejarah Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah dimulai pada orde lama yang dipimpin oleh presiden Ir. Soekarno. Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah menjadi bukti nyata dimana bahwa selalu ada tempat untuk mewadahi ide dan gagasan para pemuda Muhammadiyah dari kalangan mahasiswa akan persatuan mahasiswa Muhammadiyah. gagasan tersebut muncul karena suatu kondisi yang di pandang buruk karena para mahasiswa Muhammadiyah belum memiliki organisasi langsung dibawah naungan Muhammadiyah sehingga mengharuskan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah terbentuk.

Pada saat itu kalangan mahasiswa Muhammadiyah belum memiliki organisasi yang mewadahi mahasiswa. Sementara berbagai organisasi sudah mulai banyak bermunculan diantaranya organisasi PMII dan organisasi Independen seperti HMI yang di prakarsa oleh Lafran Pane. Sehingga menimbulkan semangat para pemuda atau Angkatan muda Muhammadiyah untuk memprakarsai berdirinya organisasi Muhammadiyah di kalangan mahasiswa yaitu Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah di Kota Medan.

Organisasi ini sangat penting untuk mengembangkan Intelektual dan keilmuan dari para kader ke kader dan generasi ke generasi mahasiswa Muhammadiyah. sehingga ketika mengalami sebuah konflik mampu membendung sebuah permasalahan yang ada. Organisasi juga dibutuhkan untuk membentengi atau merangkul mahasiswa – mahasiswa Muhammadiyah agar tidak berpaling ke organisasi lainnya sehingga para mahasiswa diharapkan dapat menjalankan ajaran Muhammadiyah.

Setelah organisasi ini terbentuk di Yogyakarta, di mana Yogyakarta menjadi pusat pertama berdirinya Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah. dengan sudah terciptanya organisasi ini membuat semangat para pendiri atau DPP IMM untuk menyebarkan luaskan dengan cara memberi mandate kepada para pemimpin atau perwakilan Muhammadiyah yang ada didaerahnya untuk membentuk organisasi Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah. Pada saat itu Drs. Med Ok Kamil Hisyam selaku ketua Pimpinan Daerah Pemuda Muhammadiyah Sumatera timur dan pengurus Muhammadiyah mendapatkan sebuah mandat resmi untuk membentuk organisasi yang mewadahi mahasiswa Muhammadiyah. sehingga beliau sebagai perwakilan yang diberi amanah atau mandat dari pusat melautkan rapat atau musyawarah untuk menggagas kelahiran Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah di Kota Medan. Jaginduang Dalimunthe(2013:27) mengatakan “Dibentuknya IMM tahun 1964 itu mula-mula adalah Komisariat Kedokteran oleh pak OK Kamil Hisyam, selanjutnya Fakultas Teknik USU oleh saya”.

Penggasan kelahiran IMM di Kota Medan dengan melakukan Musyawarah oleh Drs. Med OK Kamil bersama kawan – kawannya. Penggasan ini dilaksanakan di Mushalla Aisyiyah cabang Medan, mereka mendapatkan tempat oleh Aisyiyah untuk melakukan Musyawarah penting karena menggagas kelahiran IMM di kota Medan. Mushalla Aisyiyah Cabang Medan berlokasi di Kecamatan Medan Baru jalan Batang Seranga



Gambar Mushalla Aisyiyah Cabang Medan Baru Jl Batang Serangan Medan
(Sumber PCM Medan Baru Kota Medan)

Musyawah Penggasan pembentukan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah dilaksanakan pada tanggal 30 Oktober 1964. Musyawarah penggasan ini ditujukan untuk mendapatkan sebuah hasil final untuk mendirikan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah di Kota Medan. dalam musyawarah ini sudah mengetahui perihal tujuan diadakan musyawarah sehingga para penggagas sudah memiliki tekad yang kuat dan sepaham untuk melahirkan IMM di Kota Medan sehingga pada hari itu di tetapkanlah hari bersejarah bagi IMM di Kota Medan yaitu hari kelahirannya pada tanggal 30 Oktober 1964. Terbentuknya IMM di Kota Medan bersamaan Tahun dengan IMM pusat yang terbentuk di Yogyakarta hanya berselang tujuh bulan.

Pada Musyawarah pembentukan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah di Kota Medan yang dihadiri oleh masing – masing perwakilan dari Universitas atau Fakultas antara lain yaitu:

- a) Drs. Med OK Kamil Hisyam (Fakultas Kedokteran USU)
- b) M. Jaginduang Dalimunthe (Fakultas Teknik USU)
- c) Sofyan Z (FAFHIM) dan lain lain.

Dalam musyawarah juga membahas kepengurusan dalam organisasi IMM, Setelah dinyatakan sebagai organisasi mahasiswa Muhammadiyah yang resmi maka IMM Kota Medan mulai membentuk sebuah kepengurusan yang nantinya akan bersinergi dengan pengurus IMM yang berada di pusat sesuai dengan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga IMM. Kepengurusan yang dibentuk sangat berguna untuk mengemban amanah perjuangan IMM di Kota Medan yang diketua oleh Drs. Med. OK Kamil Hisyam dengan masa perodesasi pengurusan 1964 – 1965. Pada periode ini pemilihan ketua umum masih dipilih berdasarkan penunjukan langsung terhadap mandate untuk ketua umum IMM di Kota Medan pertama kalinya ialah Drs. Med. OK Kamil Hisyam. Pengurus yang bertanggung jawab terhadap berjalannya roda organisasi sesuai dengan yang di cita citakan selama ini yaitu menusahakan terbentuknya akademisi Islam yang berakhlak mulia dalam rangka mencapai tujuan Muhammadiyah. Susunan kepengurusan IMM Kota Medan Periode 1964 – 1965 tersebut adalah:

- Ketua umum adalah Drs. Med. OK Kamil Hisyam
- Ketua I adalah M. Jaginduang Dalimunthe
- Ketua II adalah Sofyan Z
- Sekretaris umum adalah Ishaq Jar
- Sekretaris I adalah Masri BA
- Sekretaris II adalah Mukhlis Azeyma
- Bendahara umum adalah A. Rahman Lubis
- Bendahara I adalah Syaifullah
- Bendahara II adalah Marhanuddin
- Anggota adalah M. Rodi, Busyro dan Amin A

Sebagai suatu organisasi yang baru saja berdiri atau bisa dibilang bayi yang masih merah tentu saja yang naturalnya dilakukan ialah melakukan sosialisasi kepada masyarakat yang dalam hal ini diwakilkan oleh mahasiswa karena pada dasarnya IMM ini merupakan organisasi kemahasiswaan yang berasaskan Islam. Bentuk sosialisasi yang pertama sekali dilakukan oleh kepengurusan yang dipimpin oleh Drs. Med. OK Kamil Hisyam tersebut yaitu dengan

memperkenalkan IMM kepada para mahasiswa yang berada di Universitas Sumatera Utara. Karena beliau adalah mahasiswa disana dan memang sebagian besar deklarator dari IMM di Kota Medan ini berasal dari universitas tersebut dan memperkenalkan IMM kepada para mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara karena dari sana juga banyak terdapat pendiri IMM di Kota Medan. Usaha – usaha yang dilakukan untuk memperkenalkan IMM kepada mahasiswa yang berkuliah di USU, UISU dan UMSU.

Karena awal pembentukan IMM ini di mulai dari USU dan UMSU, maka untuk lebih mengembangkan IMM tidak hanya di USU dan UMSU saja maka pengurus IMM Kota Medan melakukan sosialisasi kepada universitas – universitas lain yang ada di kota Medan seperti Universitas Islam Sumatera Utara dan lain sebagainya. Adapun maksud dari sosialisasi ini juga agar nantinya dalam universitas – universitas tersebut dapat juga terbentuk IMM sebagai suatu organisasi mahasiswa Muhammadiyah. Usaha ini akhirnya tidak sia – sia, hal ini dibuktikan dengan berdirinya beberapa komisariat baru di Universitas Islam Sumatera Utara.

Terbentuknya IMM sebagai organisasi mahasiswa Muhammadiyah mulai berperan sebagai penampung dan penyalur aspirasi mahasiswa Muhammadiyah yang ada di Medan. Terbentuknya IMM di Medan merupakan bentuk kesadaran serta tanggung jawab dari tokoh-tokoh Muhammadiyah dan pimpinan pengurus untuk bersatu dan bahu membahu dalam membina mahasiswa Muhammadiyah agar lebih meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT melalui organisasi mahasiswa tersebut.

Setelah melaksanakan musyawarah menghasilkan terbentuknya IMM di Kota Medan dan terbentuknya pengurus pertama dalam IMM di kota Medan, maka pada saat itu juga resmi secara Organisatoris IMM sah berada di Kota Medan. setelah kepengurusan ini di bentuk pun mulai melakukan kinerjanya. Dalam program kerja Pimpinan Cabang Kota Medan priode bapak Drs. Med OK Kamil Hisyam lebih memprioritaaskan untuk mengembangkan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah di Kota Medan dengan membentuk komisariat – komisariat baru

seperti membuat komisariat di USU, UMSU dan UISU sampai berakhirnya jabatan beliau pada tahun 1965.

Dalam musyawarah Pimpinan Pemuda Muhammadiyah Sumatera Timur yang pada saat itu sudah dalam proses penggabungan dengan Pimpinan Daerah Pemuda Muhammadiyah Tapanuli menjadi Pimpinan Wilayah Pemuda Muhammadiyah Sumatera Utara. Dalam Musyawarah ini Drs. Med OK Kamil Hisyam memberikan sebuah masukan gagasan untuk menghapuskan rangkap jabatan antara Ketua Pemuda Muhammadiyah dengan Ketua Umum Cabang Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah. Drs. Med OK Kamil Hisyam memberikan sebuah ide tersebut karena beliau sedang menjabat sebagai kedua dari jabatan tersebut. gagasan ini ditunjukkan untuk memajukan organisasi tersebut dan menghindarkan dari kebijakan yang sama agar munculnya ide baru dan kemajuan organisasi tersebut.

Pada tahun 1965 gagasan tersebut pun mendapatkan dukungan dan menjadikan gagasan tersebut berlaku di kalangan Pemuda Muhammadiyah dan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah di Sumatera Utara. diadakanlah musyawarah Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Cabang Medan untuk memilih ketua umum. Dalam musyawarah tersebut. Dalam musyawarah tersebut mendapatkan hasil untuk menetapkan Pimpinan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Kota Medan Priode 1965-1967 sebagai berikut:

- Ketua umum adalah M. Jaginduang Dalimunthe
- Ketua I adalah Drs. Med Affian Nur
- Ketua II adalah Solihuddin Siregar
- Serketaris umum adalah Timbo Rambe
- Serketaris I adalah Drs. Med Zahar
- Serketaris II adalah Rowis Dalimunthe
- Serketaris III adalah Zaidun Nur
- Bendahara adalah Mukhlis Azeyma
- Anggota adalah Nazmi AL

Dalam kepemimpinan IMM Kota Medan yang baru ini semakin berkembangnya IMM ini karena dalam pengurusan ini mulailah dibentuknya

organisasi IMM di tingkat provinsi karena sudah terbentuknya organisasi IMM cabang lainnya yang berada di Sumatera Utara. Maka digagaslah pembentukan DPD IMM Sumatera Utara.

1. Pembentukan DPD IMM Sumatera Utara

Pembentukan DPD IMM Sumatera Utara ini memiliki polemic yang mengharuskan terbentuknya. IMM mengalami suatu permasalahan yaitu IMM didirikan ketika PKI sedang melancarkan intrik dengan melakukan pergerakan untuk mengkomunikasikan Indonesia yang disebut dengan G30S/PKI. Dalam menggagalkan intrik yang dilakukan PKI maka IMM yang baru lahir haruslah berperan terhadap perlawanan terhadap PKI. Pada saat itu para organisasi mahasiswa yang tidak setuju terhadap ajaran Komuni bersatu dalam satu organisasi yang disebut dengan KAMI. KAMI sebagai gerakan mahasiswa untuk menuntut pembubaran PKI dan Ormas – ormasnya.

Pada saat perlawanan terhadap PKI yang digencarkan oleh KAMI Medan sudah terdapat pendiri IMM Kota Medan didalamnya seperti saudara Drs. Med OK Kamil Hisyam yang didampingi oleh saudara M Jaginduang dan saudara Nazmi AL.(Jaginduang, 2013, p. 27). Namun dalam rangka untuk membantu peningkatan kegiatan penumpasan PKI maka perlu dibesarkannya IMM sampai ke Provinsi Sumatera Utara untuk membantu KAMI dalam menumpas Komunis yang berada disetiap Daerah di Sumatera Utara ini. Pada saat itu KAMI memberantas tuntas Komunis karena penghianatan terhadap Negara dengan mengganti Ideologi Negara Indonesia menjadi Ideologi Komunis, IMM juga sangat aktif dalam KAMI karena dalam Program PKI ingin melakukan gerakan untuk menutup sekolah – sekolah Muhammadiyah karena mereka tidak menginginkan pendidikan Kader Muhammadiyah yang secara tidak langsung tidak sepaham dengan Ideologi Komunis.

Pada saat itu, Ketua Pimpinan IMM Kota Medan oleh saudara M Jaginduang Dalimunthe. Pada saat pimpinan beliau DPD IMM Sumatera Utara dibentuk dengan melakukan Musyawarah kepada Pimpinan dan anggota lainnya. Dalam hasil Musyawarah tersebut dipilihlah saudara M Jaginduang Dalimunthe sebagai

Ketua. DPD IMM Sumatera Utara dan sekaligus sebagai Ketua IMM Kota Medan. setelah berdirinya DPD IMM Sumatera Utara maka IMM Kota Medan resmi menjadi Pimpinan Cabang. Tidak hanya factor diatas yang melatar belakangi berdirinya DPD IMM Sumatera Utara tapi banyak factor seperti untuk memperbesar IMM sampai ke Sumatera Utara karena sudah berkembangnya cabang – cabnag lainnya seperti Siantar, Kisaran dan Sibolga. Ada juga Faktor lainnya seperti untuk menghadiri Munas I atau yang sekarang disebut Mukhtar untuk mewakili Daerah Sumatera Utara.

Maka Pimpinan IMM Kota Medan yaitu saudara M Jaginduang Dalimunthe melakukan musyawarah dalam rangka membentuk DPD IMM Sumatera Utara. Dalam hasil Musyawarah pada tahun 1965 menghasilkan Ketua DPD IMM yang dirangkap dengan Ketua IMM Medan oleh saudara M Jaginduang Dalimunthe dan Pimpinan DPD IMM Sumatera Utara sebagai berikut:

Dewan Penasehat adalah Ir. Muhammad Abduh, Munir Naamin SH dan Dr. Harus Rasyid Lubis.

- Ketua umum adalah M. Jaginduang Dalimunth
- Ketua I adalah M Nur Rizaly SH
- Ketua II adalah Rusydiyah Rasyid Lubis BA
- Sekretaris Umum adalah Zaidun Nur
- Sekretaris II adalah Saadiyah Hulu
- Sekretaris III adalah Resertyan
- Sekretasis IV adalah Rosdaniwati
- Anggota adalah Solihuddin Siregar, Timbo Rambe, Drs Sulaiman Simorangkir, Abdullah Helmy Lubis, Suwardi Ras BA, Nur'aini SB BA, Asnidar DJ, Yasrul R dan A Mafail Faedah Hrp.

Setelah berdirinya DPD IMM Sumatera Utara/ Pimpinan IMM Medan terus berjalan dengan mengembangkan kegiatan – kegiatan yang akan dilaksanakan dan dihadiri. DPD IMM Sumatera Utara yang mendapatkan undangan Oleh DPP IMM untuk menghadiri Musyawarah Nasional untuk pertama kalinya. Meskipun Umur IMM yang baru menginjak Tahun kedua sejak berdirinya sudah dapat

melaksanakan musyawarah tingkat Nasional. Dalam menghadiri Munas I di Solo, DPD IMM memberikan mandat kepada saudara Ishak Zar untuk menghadiri acara tersebut. Dalam acara tersebut yang dilaksanakan tanggal 1-5 Mei 1965 menghasilkan deklarasi Kota Barat/Solo yang deklaratornya oleh Drs Mhd djasman Al Kindi sebagai Ketua Umum DPP IMM yaitu:

1. IMM adalah gerakan mahasiswa Islam
2. Kepribadian Muhammadiyah adalah landasan Perjuangan IMM
3. Fungsi IMM adalah seagai exponem Mahasiswa Muhammadiyah (stabilisator dan dinamisator)
4. Ilmu adalah amaliah IMM dan amal adalah ilmiah IMM
5. IMM adalah organisasi yang syah mengindahkan segala hokum, UU, peraturan dal falsafah Negara yang berlau.
6. Amal IMM dilahirkan dan diabadikan untuk kepentingan Agama, Nusa dan Bangsa.

Setelah kegiatan diatas, maka diadakanlah Mukerda I dan T.C Tingkat Dasar I se-Sumatera Utara pada tanggal 25 – 28 Agustus 1967 yang berlangsung di Medan sebagai Tuan Rumah acara tersebut. Kegiatan yang dilaksanakan ini adalah penyelenggaraan yang dilakukan dengan menerapkan hasil Konpernas II Garut yang dikenal dengan strategi 3K yaitu:

- a. Konsolidasi
- b. Kaderisasi
- c. Kristalisasi.

Dalam menjalankan konpermas dalam DPD Sumatera Utara perlunya diadakan bimbingan atau pembinaan terhadap kalangan yang menjabat dalam DPD Sumatera Utara dikenal juga dengan sebutan DPD Perintis karena dalam DPD inilah yang membuat IMM di medan bahkan Sumatera Utara agar berkembang dan memiliki program kerja yang akan berguna di masa akan datang. Dalam Mukerda ini akan lebih memprioritaskan pelaksanaan program pembinaan organisasi yang ditujukan agar tercapainya target yang telah diberikan dalam

Munas I di kota Barat yaitu IMM sebagai organisasi mahasiswa yang hidup juga dikenal masyarakat dan tersebar luas.

Dalam menjalankan pelaksanaan diatas agar bentuk kerjanya lebih jelas maka diciptakanlah program kerja. Program kerja sangat berguna untuk sebuah organisasi yaitu untuk membantu pencapaian visi dan misi organisasi juga membantu organisasi bekerja secara sistematis dan struktur. Menurut Gunawan Adisaputro(2010) program kerja adalah hasil proses perencanaan berupa daftar ketetapan tentang langkah dan tindakan pada masa depan yang menyangkut kegiatan apa, siapa pelaksananya, di mana, kapan jadwalnya dan berapa sumber daya yang akan digunakan serta berbagai keterangan mengenai tolak ukurnya dalam rangka mencapai hasil. Program kerja DPD IMM Sumatera Utara terdiri dari:

- a. Menugaskan lahirnya IMM di kota – kota Universitas terpenting, sehingga hak hidup IMM secara de facto dapat diakui terutama di kalangan perguruan tinggi.
- b. Mengusahakan lahirnya IMM di tempat – tempat yang diperhitungkan dan tidak menemui kesulitan.
- c. Mengadakan pendidikan dan latihan untuk para perintis IMM, baik di daerah maupun di cabang.(Jaginduang, 2014: p. 15)

Dalam menjalankan program kerjanya yaitu membntuk IMM di kota – kota Universitas maka DPD IMM Sumatera Utara melakukan konsultasi, korepodensi dan audensi terhadap Pimpinan Muhammadiyah, Aisyiyah, Pemuda Muhammadiyah dan Nasyyatul Aisyiyah yang diharapkan dapat membantu dan mendukung lahirnya IMM. DPD IMM Sumatera Utara yang masih awal dalam merintis kinerjanya perlu bantuan dan dukungan dari organisasi yang disebut diatas agar lebih mudah dalam menjalankan program kerjanya.

2. Kegiatan Nasional yang dapat diikuti IMM tingkat Nasional

Dalam melaksanakan undangan serta musyawarah di tingkat Nasional, IMM Kota Medan dan DPD IMM Sumatera Utara mengikuti kegiatan – kegiatan yang dilangsungkan seperti:

- a. Menghadiri Munas I di Solo pada tanggal 1 – 5 Mei dengan perwakilan saudara Ishak zar.

Ishak zar (2013, p. 33) mengatakan:

“Saya yang menghadiri MUNAS I di Solo tanggal 1 Mei dan satu-satunya peserta dari Sumatera Utara. Pada saat itu Sekretaris Umum PC IMM Medan Masri BA. Jadi Pemuda Muhammadiyah menyarankan saya dengan Amirsyah ke pimpinan IMM, tinggal Yunus Anif menjadi pengurus Pemuda Muhammadiyah. waktu itu sesudah G-30 S PKI, sepanjang tahun 65 sedangkan IMM lahir pada tahun 64. Pada masa itu sangatlah sulit dalam menghadiri acara IMM, Saya menuju acara Munas naik kapal selama 3 hari. Pada saat munas dibahas mengenai keanggotaan, baju seragam yang menjadi identitas IMM serta warna dasar IMM warna merah agar orang tahu bahwa orang-orang IMM itu pemberani yang diilhami oleh gambaran bendera Turki.”

- b. Menghadiri Seminar Kader IMM di Bandung pada tanggal 19 – 24 Juli dengan perwakilan saudari Nafiah Meliala.
- c. Menghadiri Seminar ke-IMMawatian di Bandung pada tanggal 23 Juli 1965 dengan perwakilan saudara Rusydiyah Rasyid Lubis.
- d. Menghadiri Mukernas I di Garut pada tanggal 24 – 28 Juni 1967 dengan perwakilan saudara M Jaginduang Dalimunthe untuk mewakili DPD Sumatera Utara dan saudara Ali nurdin sebagai perwakilan IMM Medan.
- e. Menghadiri konfernas II di Garut pada tanggal 24 – 28 Juni 1967 dengan perwakilan M Jaginduang Dalimunthe.
- f. Menghadiri Munas II di Banjarmasin pada tanggal 26 – 30 November 1967 dengan perwakilan M Jaginduang Dalimunthe, Zaidun Nur, Nazmi AL, Mukhlis Azeyma, dan Ali Nurdin yang mewakili IMM Medan.
- g. Mendapat kepercayaan dari Munas II untuk menjadikan saudara M Jaginduang Dalimunthe sebagai anggota DPP IMM 1968 – 1969.

3. Arti lambang dan warna Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah



Perisai pena: lambang ini memiliki arti yaitu orang yang menuntut ilmu dan lambang berlapis tiga yang memiliki makna Iman, Islam, Ihsan dan Ilmu

Lambang IMM memiliki banyak makna dalam warna yaitu:

Hitam: melambangkan keabadian, kekuatan dan ketabuhan.

Merah: melambangkan kemuliaan dalam tujuan

Kuning : melambangkan keberanian dalam berpikir, berbuat dan bertanggung jawab

Hijau: melambangkan kesejahteraan.

Putih: melambangkan kesucian.

Gambar sinar matahari yaitu lambang kebesaran Muhammadiyah, Tulisan IMM pada lambang tersebut merupakan singkatan dari Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah serta bunga melati yang melambangkan IMM sebagai kader – kader muda Muhammadiyah(hijau) dan dalam pitanya bertuliskan fastabiqul khairat yang berarti berlomba – lomba dalam kebajikan.

Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah memiliki warna kebesaran yaitu warna merah yang dijadikan warna dalam jas anggotanya yang memiliki nilai perjuangan dalam warna merah. Amin Rais mengatakan; warna merah dalam organisasi

Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah merupakan bentuk symbol perlawanan kaum intelektual Muhammadiyah terhadap gerakan Partai Komunis Indonesia. Djasman mengatakan merah adalah warna milik Allah maka jangan sampai warna merah dianggap sebagai warna PKI. IMM sejak dulu telah melawan PKI melalui warna yang digunakan (m.republika.co.id).

4. Prinsip Permusyawaratan IMM

IMM mendapati bahwa sangat bergunanya mengedepankan sekaligus menjunjung tinggi prinsip bermusyaarah dalam menyelesaikan maupun menghadapi permasalahan yang dihadapi oleh internal IMM untuk mengambil keputusan bersama. Musyaarah sudah menjadi budaya di Indonesia yang tergambar pada sila ke 4 dalam Pancasila. Dalam IMM sudah disebutkan pembagian permusyawaratan pada BaB VII pasal 18 yaitu

- a. Muktamar adalah permusyawaratan tertinggi dalam organisasi yang diikuti oleh anggota Dewan Pimpinan Pusat, utusan – utusan Dewan Pimpinan Daerah dan utusan – utusan Pimpinan Cabang.
- b. Tanwir adalah permusyawaratan tertinggi dalam organisasi di bawah Muktamar yang diikuti oleh Dewan Pimpinan Pusat dan utusan Dewan Pimpinan Daerah untuk membicarakan kepentingan organisasi yang tidak dapat ditunda sampai berlangsungnya Muktamar, diadakan sekurang – kurangnya sekali dalam satu priode Muktamar.
- c. Musyawarah Daerah adalah permusyawawratan tertinggi dalam Daerah, yang diikuti oleh anggota Dewan Pimpinan Daerah, utusan – utusan Pimpinan Cabang daan utusan – utusan dari Pimpinan Komisariat, diadakan dua kali dalam satu tahun.
- d. Musyawarah Cabang adalah permusyawaratan tertinggi dalam Cabang yang diikuti oleh anggota Pimpinan Cabang dan utusan – utusan Pimpinan Komisariat yang diadakan sekali dalam satu tahun.
- e. Musyawarah Komisariat adalaah permusyawwaratan tertinggi dalam Komisariat yang diikuti oleh Pimpinan Komisariat dan dihadiri oleh seluruh anggota diadakan satu tahun sekali.

- f. Musyawarah Luar Biasa adalah permusyawaratan yang dilaksanakan apabila organisasi dihadapkan pada situasi kepemimpinan yang tidak mendukung untuk berlanjutnya karena hal – hal yang mendesak dan tidak bisa ditangguhkan dengan disepakati rapat pleno yang dihadiri $\frac{3}{4}$ oleh Pimpinan dibawahnya.

5. Sistem Pengkaderan IMM

Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah merupakan bagian dari otonom Muhammadiyah dan telah tersebar luas di Indonesia termasuk di IMM Kota Medan. Mahasiswa sebagai wahana kaderisasi, IMM Kota Medan diharapkan dapat menghasilkan kader- kader yang berkuatitas intelektual, bermoral dan memiliki peran sosial yang baik dalam masyarakat. IMM bukanlah organisasi masa tetapi merupakan organisasi kader sehingga pengkaderan sangatlah penting dalam organisasi ini.

Tujuan pengkaderan secara umum adalah untuk mencetak aktivisaktivis IMM yang memiliki loyalitas, jati diri (identitas), dan kemajuan. dalam konteks kolektivitas kebersamaan dalam organisasi inilah saat dimana kader-kader IMM diberikan pengetahuan, pedoman, dan tujuan IMM. Guna mencapai tujuan tersebut dalam proses pengkaderan selalu diwacanakan mengenai tri kompetensi IMM yang dalam diri kader, tri kompetensi ini meliputi himanitas, intelektualitas, dan religiusitas. Inti dari tri kompetensi ini adalah tuntutan untuk menjadi kader yang memiliki intelektualitas dalam segala bidang yang berpedoman pada Al-Qur'an dan As-Sunnah serta memiliki kepekaan sosial yang tinggi dalam bermasyarakat (Abdul Halim Sani, 2017, p. 28.).

Adapun komponen dan jenjang pengkaderan dalam IMM terbagi sebagai berikut yaitu (Korps, Instruktur DPP IMM, Sistem Pengkaderan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah, (DPP IMM, 2011, p. 4).

a. Komponen Pra Perkaderan

Yaitu suatu komponen awal yang berfungsi untuk mengenalkan dan memasyarakatkan IMM sekaligus sebagai wahana rekrutmen anggota serta sebagai persiapan untuk memasuki perkaderan Darul Arqam Dasar (DAD).

Komponen pra perkaderan ini selanjutnya disebut Masa Ta'aruf yang disingkat Masta. Masa Ta'aruf atau yang lebih dikenal dengan MASTA. MASTA adalah masa pengenalan organisasi Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah. dalam masa pengenalan ini, calon kader dikenalkan dengan apa itu IMM, tujuan IMM dan juga memberi pemahaman terhadap trilogy Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah yaitu kemahasiswaan, keagamaan dan kemasyarakatan. Peserta juga akan diberikan berbagai materi yang sudah diperisapkan dan disediakan panitia yaitu kemahasiswaan, Ke-IMM-an, dan Ke-Muhammadiyah-an.(wawancara terhadap Fathur Anha, 26 Januari 2021, pukul 18:42)

b. Komponen Perkaderan Utama

Yaitu komponen utama yang bersifat wajib dan merupakan komponen pokok perkaderan IMM. Komponen ini bersifat mengikat dan secara struktural menjadi prasyarat tertentu. Secara berjenjang, perkaderan utama terdiri dari tingkatan-tingkatan sebagai berikut:

1. Darul Arqam Dasar (DAD)

Yaitu perkaderan utama tingkat pertama dari tiga tingkat perkaderan, dan merupakan prasyarat bagi calon pimpinan IMM tingkat Komisariat. Darul Arqam Dasar dilaksanakan dengan pendekatan persuasif edukatif untuk membentuk karakter dan kepribadian serta mutu anggota hingga mencapai kualifikasi kader IMM yang mempunyai wawasan tingkat komisariat dan cabang serta internalisasi dasar-dasar Islam dan meletakkan dasar pemahaman intelektualitas.(Korps, Instruktur DPP IMM, Sistem Pengkaderan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah, (DPP IMM, 2011, p. 10.)

Darul Arqam Dasar yaitu pengkaderan tingkat dasar dalam organisasi IMM atau pengkaderan pertama untuk menjadi kader dan bisa menjadi bagian dalam pengurus Pimpinan Komisariat IMM dan bisa menjadi Badan Pimpinan Harian di Komisariat.(wawancara terhadap Fathur Anha, 26 Januari 2021, pukul 18:42).

2. Darul Arqam Madya (DAM)

Yaitu perkaderan utama tingkat kedua dari tiga tingkat perkaderan, dan merupakan prasyarat bagi calon pimpinan IMM tingkat Cabang. Adapun Darul Arqam Madya dilaksanakan dengan pendekatan edukatif andragogic dengan tujuan untuk Membentuk karakter dan kepribadian serta mutu anggota hingga mencapai kualifikasi kader IMM yang mempunyai wawasan tingkat daerah. Dan mempunyai target yakni terbentuknya visi intelektual kader. Dan terbentuknya kader yang siap menjadi Pimpinan tingkat Cabang & daerah.(Korps, Instruktur DPP IMM, Sistem Pengkaderan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah, (DPP IMM, 2011, p. 11.)

3. Darul Arqam Paripurna (DAP)

Yaitu perkaderan utama tingkat ketiga dari tiga tingkatan perkaderan, dan merupakan prasyarat bagi calon pimpinan IMM tingkat pusat. Darul Arqam Paripurna dilaksanakan dengan pendekatan liberatif emansipatoris dengan tujuan Meningkatkan mutu anggota IMM hingga mencapai kualifikasi kader IMM yang mempunyai wawasan tingkat nasional. Spesifikasi orientasi DAP adalah pada penguatan wawasan kepemimpinan. Dan target dari DAP sendiri adalah terbentuknya kemampuan peran sosial kemasyarakatan dan terbentuknya kader yang siap menjadi Pimpinan tingkat Nasional(DPP IMM, 2011, p. 12.)

c. Komponen Perkaderan Khusus

Komponen perkaderan yang ditujukan dalam rangka mendukung komponen utama dengan pendekatan khusus. Komponen ini dilaksanakan dalam rangka meningkatkan kemampuan, ketrampilan dan kecakapan khusus. Komponen perkaderan khusus terdiri dari:

1. Latihan Instruktur Dasar (LID)

Latihan Instruktur Dasar (LID) adalah kegiatan perkaderan khusus yang dilaksanakan dalam rangka mempersiapkan tenaga-tenaga instruktur tingkat cabang, yang memiliki kewenangan mengelola perkaderan utama dalam lingkup wilayah kepemimpinan Pimpinan Komisariat.

2. Latihan Instruktur Madya (LIM)

Latihan Instruktur Madya (LIM) adalah kegiatan perkaderan khusus yang dilaksanakan dalam rangka mempersiapkan tenaga-tenaga instruktur tingkat Daerah, yang memiliki kewenangan mengelola perkaderan utama dalam lingkup wilayah kepemimpinan Pimpinan Daerah IMM.

3. Latihan Instruktur Paripurna (LIP)

Latihan Instruktur Paripurna (LIP) adalah kegiatan perkaderan khusus yang dilaksanakan dalam rangka mempersiapkan tenaga-tenaga instruktur tingkat Pusat, yang memiliki kewenangan mengelola perkaderan utama dalam lingkup wilayah kepemimpinan Pimpinan Pusat IMM.

d. Komponen Perkaderan Pendukung

Komponen perkaderan yang dilaksanakan untuk meningkatkan potensi kader sesuai dengan minat, bakat, ketrampilan, keahlian dan kemampuan dalam rangka mendukung keberhasilan proses kaderisasi ikatan. Komponen perkaderan pendukung dilaksanakan secara integral dengan melaksanakan aktivitas dan program organisasi itu sendiri. Komponen perkaderan pendukung terdiri dari:

1. Perkaderan Pendukung Pokok

Perkaderan yang dilaksanakan secara sistematis yang diatur, dikembangkan dan ditetapkan oleh masing-masing bidang. Sebagai contoh : Pelatihan Jurnalistik, Pelatihan Kewirausahaan, Pelatihan Penelitian dan penulisan karya Ilmiah, pendidikan wanita dan lain-lain.

2. Perkaderan pendukung tambahan

Semua bentuk dan proses kaderisasi yang tidak diatur secara khusus (terbuka dan bebas). Sebagai contoh adalah kelompok studi, penokohan kader, forum kajian dan lain-lain.

C. Periode IMM

IMM sudah mengalami periode penting dalam perjalanan Negara ini karena setiap periode memiliki kekhasannya sendiri dalam menjalankan pemerintahan dan juga keadaan pada setiap periode. Periode IMM terbagi menjadi tiga yaitu:

1. IMM masa orde lama

Dalam masa pemerintahan orde lama yang dipimpin oleh presiden Ir. Soekarno, IMM baru terbentuk pada tahun 1964 yaitu setelah 19 tahun kemerdekaan Indonesia serta 19 tahun kepemimpinan presiden Soekarno. Dalam masa orde lama terjadi IMM mendapatkan nota restu dari Soekarno dalam pendirian IMM yang dilangsungkan dalam silaturahmi IMM kepada presiden.

Dalam masa orde lama banyak terjadi pemberontakan hamper diseluruh Indonesia yang dilakukan oleh PKI. PKI sebelumnya sudah melakukan pemberontakan pada tahun 1948 tetapi PKI masih bisa mengambil hati presiden untuk gabung dalam pemerintahan kembali dengan masuknya PKI kembali dalam jajaran partai terbesar dalam kursi pemerintahan. PKI juga mendapatkan kembali angin segar karena Ir. Soekarno kembali memadukan tiga unsur ideology sebagai masa kepemimpinannya yaitu Nasionalis, Agamis dan komunis sebagai orientasi politiknya serta Soekarno mengambil kebijakan dengan kembali ke UUD 1945 dengan orientasi politik nasakom merupakan ciri dalam Demokrasi Terpimpin.

Pada tahun 1965 tumpahnya pemberontakan yang dilakukan PKI dengan membunuh jenderal jenderal besar pada masa itu serta dengan membunuh para kyai dan santri bahkan masyarakat lainnya. Dalam masa pemberontakan PKI ini IMM mengambil sikap dengan menolak Ideologi Komunisme yang ada di Negara ini dan membantu dalam melawan pemberontakan PKI dengan bergabung ke dalam KAMI.

Pada tahun 1966 IMM kembali berperan dalam barisan mahasiswa yang semakin menunjukkan sikapnya dalam pembubaran PKI serta melarang Ideologi Komunisme berada di Indonesia dan proses penurunan presiden Soekarno dan menjadikan pemerintahan Orde lama berakhir dan lahirnya Pemerintahan Orde baru. Kekuasaan Soekarno berakhir pada tahun 1968 melalui MPRS yang mencabut ketetapannya sebagai presiden seumur hidup dan MPRS menolak pertanggung jawaban Soekarno karena akibat langsung dari pemberontakan PKI.

2. IMM masa orde baru

Dalam masa Orde baru setiap organisasi mahasiswa mengalami pembungkaman dengan membuat peraturan yang membatasi daya intelektual dan sikap kritis mahasiswa dengan pengeluaran peraturan SKM 028 Tahun 1978 yang bertujukkan tentang kewenangan Rektor yaitu SK No.0156/U/1978 mengenai normalisasi kehidupan kampus serta kebijakan lainnya yang membatasi gerak mahasiswa.

Dalam masa orde baru ini IMM mengalami pembisuan akibat banyaknya batasan terhadap mahasiswa karena melarang mengkritik pemerintahan dalam bentuk tulisan ataupun lisan dan juga melarang mahasiswa untuk berkumpul atau melakukan demo masa sehingga IMM mengalami terhambatnya kegiatan kegiatan dalam berorganisasi karena pelarangan kritis dan berkumpul di kampus karena mahasiswa ditunjukkan hanya untuk belajar. karena akibat trilogy pembangunan,, salah satunya yaitu stabilitas nasional untuk melarang mengkritik pemerintahannya. Kebijakan stabilitas politik diterapkan untuk melanggengkan pemerintahan orde baru. Dalam kebijakan stabilitas ini banyak mendapatkan banyak perlawanan dari kalangan mahasiswa, masyarakat bahkan politisi.(Kompas.com, 1 nov 2020. 15:10)

Melalui penerapan kebijakan konsep normalisasi kehidupan kampus/badan kordinasi kemahasiswaan(NKK/BKK), maka dengan ditujukan untuk membatasi kegiatan perpolitikan mahasiswa bahkan mahasiswa dilarang untuk melakukan politik praktis. maka dengan berlakunya kebijakan ini dapat membungkam kebebasan kampus, organisasi dan mahasiswa dalam politik mahasiswa. Kebijakan ini diberlakukan oleh menteri pendidikan yaitu Daed Joesoef dan dilanjutkan oleh Nugroho Notosusanto.

Berakhirnya era orde baru ditandai dengan aksi mahasiswa dan masyarakat untuk melakukan reformasi karena kebijakan pemerintah yang otoriter dan juga masyarakat yang sudah tidak memperayai pemerintahan orde baru.

3. IMM setelah reformasi

IMM setelah turunnya pemerintahan orde baru telah terlepas dari batasan untuk menyuarakan pendapat dan melakukan perkumpulan karena sudah

tidak ada batasan dari peraturan stabilitas nasional pada masa pemerintahan orde baru serta dibekukannya kebijakan NKK/BKK sehingga kebebasan kampus kembali dan mahasiswa dapat kegiatan perpolitikan juga IMM lebih bisa bersuara dan melakukan program organisasinya.

Setelah turunnya pemerintahan orde baru diberlakukannya kebebasan pers oleh Presiden B.J Habibie yang berdampak besar terhadap demokrasi sehingga kebebasan pers sebagai salah satu wujud kedaulatan Negara. Menentang kebijakan pemerintah bukan lagi sesuatu yang menakutkan karena mendapatkan hukuman tetapi sebagai penyeimbang dari kebijakan yang diambil pemerintah.

Pasca reformasi IMM kehilangan arah gerakan karena organ pergerakan telah tumpul dalam melaksanakan tugasnya sebagai organ gerakan karena telah tumbang rezim orde baru dan diperparah dengan pandangan masyarakat yang menganggap bahwa pergerakan mahasiswa hanyalah aksi demonstrasi yang selalu ricuh dan anarkis yang mengakibatkan pergerakan mahasiswa dipandang negative. Mahasiswa memiliki peran sebagai untuk menghentikan konflik social karena mahasiswa memiliki peran sangat strategis di kalangan masyarakat dalam membina dan mengembangkan masyarakat. Perjuangan yang kembali lagi kepada masyarakat untuk menjalin kembali hubungan baik antar mahasiswa dan masyarakat untuk menghilangkan pandangan buruk masyarakat terhadap pergerakan mahasiswa. IMM mengambil andil untuk mengambil peran sebagai menghilangkan pandangan buruk dengan didukung oleh kader yang banyak dan juga tema gerakannya yaitu menyelamatkan moral bangsa.

D. Peran IMM Di Kota Medan

IMM Kota Medan sebagai suatu organisasi otonom Muhammadiyah yang cukup lama di Kota Medan yaitu sudah berusia 56 tahun yang memiliki peran tidak sedikit di Kota Medan. Tidak hanya berfungsi sebagai suatu organisasi pengkaderan bagi para mahasiswa yang masuk edalam organisasi ini yang telah menjadi anggota organisasi tetapi juga berperan dalam bidang masyarakat yang

melibatkan komponen – komponen lainnya seperti dalam bidang keagamaan, kemasyarakatan, politik, pemerintah ddaerah dan sebagainya.

Dalam sub bab ini penulis akan mencoba membahas mengenai peranan – peranan yang telah dilakukan oleh IMM Kota Medan yang telah berdiri sejak tahun 1964 ini. Peranan ini akan terbagi menjadi tiga bagian yaitu :

1. bidang organisasi

Sejak IMM Kota Medan yang telah berdiri sejak tahun 1964 oleh saudara Drs Med OK Kamil Hisyam. IMM Kota medan sudah mengalami banyak perubahan dalam bidang keorganisasian yang menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Pada awal berdirinya pemilihan ketua umum IMM Kota Medan melalui cara mandataris terhadap saudara Med Ok Kamil Hisyam.

Sejalan dengan perubahan yang terjadi dalam pemilihan ketua umum IMM Kota Medan, perkembangan berdirinya Komisariat – Komisariat di IMM Kota Medan juga mengalami perkembangan yang sangat signifikan. Minat mahasiswa Islam untuk masuk ke dalam IMM Kota Medan semakin bertambah besar pula terlebih karena IMM merupakan organisasi otonom Muhammadiyah . sejak tahun 1964 sampai sekarang ini sudah bertambahnya Komisariat – komisariat di beberapa Universitas di Kota Medan seperti USU, UISU, UINSU, UNIMED dan UMSU.

Dalam bidang pengkaderan anggota IMM, IMM Kota Medan menggunakan format pengkaderan yang telah berlaku di IMM dengan mengacu kepada system pengkaderan IMM. IMM Kota Medan dalam memiliki teknik untuk melakukan pengkaderan terhadap para kadernya. Dengan mengikuti format system pengkaderan IMM dengan melaksanakan masa pra pengkaderan yaitu melaksanakan MASTA atau masa taaruf. Dalam masa taaruf ini anggota baru IMM diperkenalkan dengan organisasi ini agar mereka sudah memiliki pemahaman terhadap IMM. seiring berjalannya waktu masa taaruf ini terus diperthankan dan terus diperbaharui dalam segi materi.

Dalam awal pembentukannya IMM Kota Medan melaksanakan pengkaderan setelah berdirinya DPD Sumatera Utara.

Pengkaderan se-Sumatera Utara dilaksanakan pada agustus 1967 di Medan diikuti dengan Intermediate Training pada maret 1968 yang merupakan eksperimen pembinaan kader yang didasarkan dengan metode dan system seminar kader Bandung, sehingga kegiatan kaderisasi ini haruslah menjadi tradisi dalam IMM. IMM Kota Medan menjadi tuan rumah dalam Mukhtamar Nasional karena di Kota Medan lah berlangsungnyaacara ini yang dilaksanakan pada bulan mei 2012. dalam Mukhtamar XV ini menghasilkan sebuah deklarasi yang disebut dengan Deklarasi Kota Medan. dalam deklarasi ini terdapat 3 penegasan yaitu:

- a. Mengembalikan spirit kepemimpinan IMM sesuai dengan Khittah kepemimpinan Muhammadiyah.
- b. Menegaskan orientasi pengkaderan IMM pada pembentukan akademisi Islam yang berakhlak mulia.
- c. Orientasi gerakan IMM diarahkan pada penyelesaian problematika kebangsaan dan kemanusiaan universal.

Peranan IMM Kota Medan dalam bidang organisasi di Kota Medan yaitu IMM Kota Medan sebagai salah satu organisasi yang tidak setuju dengan paham Komunis dan PKI bergabung dalam organisasi gerakan Kami(Kesatuan Aksi Mahasiswa Indonesia). Gerakan Kami ini di usung oleh banyak organisasi lainnya yang mendesak pembubaran PKI dan melarang paham Komunis dari Indonesia seperti HMI, PMII dan lainnya. IMM Kota Medan mengambil peran yang tidak sedikit dalam gerakan untuk membubarkan PKI khususnya yang ada di Kota Medan. IMM berkerja sama dengan organisasi lainnya dan menyatukan visi dan misi untuk membubarkan dan menjadikan PKI partai terlarang yang hidup di Negara Indonesia Masri BA (2013, p. 29) menyatakan

“Ikatan mahasiswa Muhammadiyah pada masa dirintisnya memang sangat bertentangan dengan prinsip pergerakan Komunis yang masa itu menggrogoti ideologi bangsa kita. Banyak tokoh pergerakan mahasiswa

di Sumatera Utara yang didominasi dari Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah. kami pada saat itu sulit bergerak karena pemerintahan didominasi oleh orang – orang Komunis.”

2. bidang pendidikan dan perguruan tinggi

Pendidikan dan perguruan tinggi adalah salah satu elemen yang tidak dapat dipisahkan karena keduanya merupakan subyek dan obyeknya adalah manusia. tujuan perguruan tinggi adalah mempersiapkan dan mengembangkan mutu sumber daya manusia yaitu peserta didik untuk menjadi masyarakat yang memiliki kemampuan akademik yang dapat mengembangkan serta menerapkan pengetahuan yang telah di pelajarnya. Membicarakan tentang upaya mengembangkan mutu sumber daya manusia melalui pendidikan karena manusia merupakan agen aktif yang berfikir dan bertindak dalam pembentukan organisasi serta politik dan ekonomi.

Tujuan IMM nampaknya sejalan dengan tujuan dari pendidikan dan perguruan tinggi seperti telah dikemukakan di atas yakni menciptakan dan mengembangkan mutu sumber daya manusia yaitu peserta didik untuk menjadi masyarakat yang memiliki kemampuan akademik yang dapat mengembangkan serta menerapkan pengetahuan yang telah di pelajarnya. Namun, hal tersebut tersirat dari penggalan bunyi tujuan IMM yakni terbentuknya akademisi Islam yang berakhlak mulia dalam rangka mencapai tujuan Muhammadiyah. sudah tergambar secara tersirat bahwa IMM ini sangat dekat dan tidak bisa saling dipisahkan karena mahasiswa adalah orang – orang yang sedang menjalani pembelajaran di tingkat Universitas atau perguruan tinggi serta IMM berasal dari kalangan mahasiswa.

Sejak tahun 1964 hingga saat ini, organisasi IMM Kota Medan telah banyak memberikan kontribusi pada pendidikan, yaitu pendidikan. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya baik para kader IMM maupun alumni IMM yang mengabdikan sebagai Rektor, dosen, guru, ustad, dokter dan lain sebagainya, di sektor tersebut seperti Drs Med OK Kamil Hisyam, Nurizali SH, Chairumman Pasaribu, Shoibul Anshor Siregar dan lain-lain. Pendidikan nonformal yang berbentuk, seminar, lokakarya, penyuluhan, pelatihan-pelatihan, dibuktikan dengan banyaknya para kader IMM maupun alumni

IMM sebagai pembicara, pemateri atau instruktur. IMM banyak menghasilkan tokoh – tokoh besar baik local maupun Nasional seperti Amin Rais, Din Syamsuddin, Sudibyo Markus dan lain – lain.

Dan para kader IMM yang telah menjadi alumni, ketika sudah tidak menjadi kader lagi dan sudah berkecimpung dalam dunia kerja, dalam hal ini para alumni tidak melupakan dari mana dirinya berasal dengan tidak lupa memberikan muatan – muatan kepada adik – adiknya melalui pemberian materi – materi latihan kader di mana mereka ditunjuk sebagai pemateri ataupun melalui diskusi – diskusi yang diselenggarakan oleh Pengurus IMM.

3. Bidang social dan politik

Peranan IMM dalam bidang sosial politik menyangkut tentang keikutsertaan IMM dalam kehidupan politik dikarenakan IMM adalah agen of change dan agent control untuk mengawasi Pemerintahan tetapi sama halnya seperti Muhammadiyah, organisasi IMM dilarang untuk mengikuti Politik praktis. Gerakan mahasiswa pada saat ini masih sangat di percaya oleh masyarakat dikarenakan pergerakan mahasiswa masih diisi oleh gerakan moral yang bertumpu pada empati dan simpati masyarakat terhadap lingkungan, masyarakat dan bangsa. Dalam hal ini gerakan mahasiswa sebagai jembatan masyarakat dan akademik sehingga gerakan mahasiswa merupakan gerakan murni yang berbentuk kepedulian terhadap masyarakat dan bangsa dengan analisis intelektual.

Bidang sosial politik selalu berkaitan dengan pembangunan yang berjalan beriringan terhadap Kehidupan sosial politik yang sehat berpengaruh terhadap pembangunan. Begitu pula sebaliknya pembangunan itu harus mampu menjadi sebuah wadah serta saran peningkatan kualitas kehidupan sosial politik. Dalam social politik IMM memberikan ide – ide dalam pemecahan sebuah masalah karena IMM bertujuan untuk memajukan kedaulatan Negara Indonesia dengan berfastabiqul khairat dan tidak hanya menghujat. Kegiatan yang dilakukan IMM Kota Medan terhadap politik dengan bersama KPU dalam sosialisasi dan dialog serentak tentang Pilkada pada masa pandemi COVID 19.

Peran serta IMM dalam bidang sosial dan politik nampak jelas terasa ketika dalam gerakan pengganyangan PKI di Indonesia pada tahun 1965. Ini terlihat dari begitu semangatnya PKI dalam mengeluarkan fitnah untuk membubarkan organisasi Islam, saat itu mereka berhasil menghasut untuk membubarkan masyumi karena diduga iut dalam PRRI (Pemerintah Revolusioner Republik Indonesia) dan akan membubarkan organisasi lainnya seperti HMI . Akan tetapi hal itu tidak dapat terwujud dikarenakan keteguhan HMI dalam memperjuangkan kebenaran. Segala intimidasi yang diterimanya dapat dihadapi dengan tabah.

Di samping itu, sikap yang ditunjukkan para kader IMM di dalam menyikapi segala kebijakan yang dibuat oleh pemerintah Indonesia maupun oleh pemerintah daerah setempat. Di Kota Medan sendiri, IMM Kota Medan juga sangat gigih di dalam mengkritisi kebijakan yang dibuat oleh pemerintah daerah. Sebagai contoh ketika pemberantasan PKI di kota Medan, di mana pada saat itu Gubernur Sumatera Utara yaitu Ulung Sitepu mengeluarkan kebijakan yang sangat kontroversial di Kota Medan dengan ia tertuduh sebagai penggagas dan pendukung G30S/PKI. Tetapi gerakan KAMI tetap untuk mengganyang PKI sehingga PKI dapat diberantas dan Gubernur tersebut di Mahmilub kan hingga kemudian di hukum mati karena terlibat dalam PKI tetapi hukuman yang diterimanya dirubah oleh Soeharto menjadi hukuman penjara seumur hidup.

Dalam bidang sosial, peran IMM Kota Medan dalam memikirkan persoalan keummatan yang terjadi di tengah masyarakat tidak bisa dinafikan. IMM Kota Medan sering mengadakan kegiatan – kegiatan yang berhubungan dengan permasalahan keummatan seperti bakti sosial. Bakti sosial ini hampir rutin dilakukan oleh setiap kepengurusan IMM Kota Medan dengan membantu masyarakat yang terkena musibah dengan melakukan donasi dan penggalangan dana , membagikan masker saat merebaknya virus COVID 19 dan lainnya.

4. Peran IMM terhadap Kader dan Muhammadiyah

Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah yang sebagai organisasi Mahasiswa pasti memiliki dampak terhadap mahasiswa – mahasiswa yang mengikuti organisasi ini. Yaitu memiliki panggung untuk mengembangkan serta melatih potensi diri. Organisasi ini dapat melatih kedisiplinan, keberanian dan melatih kemampuan dirinya dalam berhubungan dengan banyak orang sehingga hal tersebut dapat memberikan pengetahuan, menambah banyak teman dan relasi serta wawasan yang luas terhadap mahasiswa dibandingkan dari mahasiswa yang tidak memiliki organisasi. Dalam organisasi ini juga melatih para kadernya untuk menjadi mubaligh. IMM Kota Medan bersama alumni IMM juga membantu mahasiswa yang mengalami musibah dengan memantu biaya perobatan terhadap kader IMM yang mengalami musibah (Medanbisnisaily.com)

Dalam menyampaikan ide dan gagasan di arus modern ini dalam mengkritisi sebuah kebijakan pemerintah atau UU yang dibentuk perlu melakukan kajian ilmiah untuk memperkuat argument agar tidak sia – sia. Dalam melakukan kritik IMM memiliki trobosan dengan membuat web untuk menampung buah pemikiran, esay, artikel ataupun kritik dengan cara menulis untuk menggelitik public agar masyarakat bisa melihat dan membacanya. (Hasil Wawancara dengan Bang Anugrah, tgl, Jam)

IMM termasuk organisasi otonom sebagai angkatan muda Muhammadiyah merupakan cendekiwannya Muhammadiyah karena IMM adalah Mahasiswa yang memiliki intelektual dan sebagai penyambung lidah Muhammadiyah pada kalangan mahasiswa. Muhammadiyah harus dimulai dari akar umum yaitu melewati IPM dan seterusnya IMM untuk membentuk kader Muhammadiyah. IMM merupakan Muhammadiyahnya di tingkat Mahasiswa. Bahwa Muhammadiyah tidak bisa terlepas dari sei Intelektual atau mahasiswa. IMM adalah organisasi Intelktual untuk mengkritisi sebuah kebijakan pemerintah dengan melakukan demo karena IMM merupakan elit dari Muhammadiyah (Hasil wawancara bg Ridho Sumarno).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) adalah organisasi yang didirikan pada tanggal 14 Maret 1964 di Yogyakarta. Awal berdirinya IMM ini merupakan kesadaran Muhammadiyah untuk mewadahi para Mahasiswa Muhammadiyah karena sudah banyaknya berdiri Universitas Muhammadiyah. berdirinya IMM dipelopori oleh Djasman Al Kindi. Setelah terbentuknya IMM Pusat yang sudah berdiri saat di Yogyakarta maka berkembanglah IMM ke Kota – Kota besar yang ada di Indonesia.

IMM di Kota Medan lahir pada tanggal 30 Desember 1964 hanya berbeda beberapa bulan dari pembentukan IMM di Yogyakarta. Lamanya berita terbentuknya IMM di kalangan Mahasiswa Muhammadiyah di akibatkan karena dulu alat komunikasi tidak secanggih sekarang ini dan transportasi juga tidak semudah sekarang, adapun masalah lainnya seperti keadaan politik Indonesia yang sedang mengalami pergejolakan dari beberapa Pihak contohnya saja seperti PKI yang ingin mengkomuniska Indonesia dengan gerakannya yang sangat terkenal yaitu G30S/PKI.

IMM Kota Medan didirikan oleh saudara Med OK Kamil Hisyam yang mendapatkan mandate untuk mendirikan IMM di Kota Medan. berlangsungnya pendirian IMM Kota medan berlokasi di Mushalla Aisyiyah. Karena beliau beserta teman temannya sudah sepakat dalam Musyawarah untuk mendirikan IMM sehingga resmilah IMM di bentuk di Kota Medan. dalam hal ini Ketua IMM Kota Medan diketuai oleh saudara Med Ok Kamil Hisyam yang diberikan mandate kepadanya.

Sebagai organisasi kemahasiswaan IMM Kota Medan dalam perkembangannya yang telah terbentuk selama 57 tahun lamanya. Suatu umur yang lama untuk suatu organisasi mahasiswa yang terbentuk di Indonesia. IMM sebagai organisasi otonom Muhammadiyah haruslah sejalan dengan

Muhammadiyah. IMM ditujukan juga untuk mencapai tujuan yaitu mengusahakan terbentuknya akademisi Islam yang berakhlak mulia dalam rangka mencapai tujuan Muhammadiyah.

Dalam pembentukan IMM, perguruan tinggi Muhammadiyah merupakan salah satu faktor dalam berdirinya organisasi mahasiswa ini karena sesuai dengan harapan Muhammadiyah untuk mendirikan Perguruan Tinggi Muhammadiyah. Berdirinya Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menjadi salah satu faktor pendukung berdirinya Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah di Kota Medan karena pada tahun 1936 di Jakarta Muhammadiyah sedang menyelenggarakan Mukhtamar ke 25 Muhammadiyah atau disebut Kongres Seperempat Abad. Dalam Mukhtamar ini keluarlah sebuah gagasan untuk mewartakan mahasiswa Muhammadiyah karena Muhammadiyah ingin merealisasikan tujuannya dengan menyediakan perguruan tinggi atau Universitas Muhammadiyah untuk menarik animo dan mengembangkan potensi mahasiswa.

IMM bukanlah organisasi massa melainkan IMM merupakan organisasi pengkaderan. Maka pengkaderan terhadap anggota sangat perlu dilakukan sesuai dengan golongan organisasi ini untuk memperkuat ajaran dari organisasi Muhammadiyah. dalam menjalankan pengkaderan. IMM Kota Medan melakukan pengkaderan sesuai dengan peraturan pengkaderan yang telah ditetapkan.

B. Saran

Dari penelitian ini penulis menyarankan kepada IMM Kota Medan agar terus mengembangkan sayapnya sampai ke semua Universitas yang ada di Kota Medan sehingga IMM tetap eksis dan semakin memiliki banyak Komisariat dan anggota baru. IMM Kota Medan harus belajar dari Sejarah masa lalunya sendiri agar bisa terus semangat untuk mengembangkan organisasi ini agar tetap eksis di kalangan mahasiswa dan masyarakat Kota Medan. IMM Kota Medan harus bisa tetap istiqomah dalam menjalankan triloginya atau idealismenya. IMM harus bisa mengembangkan lagi agar organisasinya dikenal oleh khalayak luas dikalangan masyarakat atau para anggota IMM lebih menampakkan identitasnya sebagai IMM dan dapat mencontohkan hal yang baik terhadap mahasiswa lainnya.

Dalam pengkaderan IMM harus mempertahankan eksistensinya dalam mendidik anggota-anggotanya agar tidak menyeleweng dari ajaran organisasi ini dan sebagai ujung tombak perjalanan kedepannya organisasi ini karena banyak mahasiswa yang sudah banyak tidak tertarik masuk kedalam organisasi mahasiswa. Dalam pengkaderan diharapkan agar para anggota IMM dapat membawa IMM lebih maju lagi serta diharapkan agar IMM Kota Medan dapat mempertahankan idealismenya sebagai mahasiswa dan fungsinya sebagai agen of change dengan tidak terjebak dengan sikap pragmatis dan tergolong lebih ikut serta dalam politik praktis sehingga hilangnya kepercayaan masyarakat terhadap organisasi ini.

Diharapkan bagi para anggota IMM agar mengenal sejarah berdirinya IMM dan tidak melupakan tokoh- tokoh pendirinya agar semakin menguatnya semangat untuk memajukan organisasi ini dan tetap eksis di Universitas yang ada di Kota Medan. diharapkan kepada IMM Kota Medan agar bisa berkerjasama kepada organisasi lain yang ada di Kota Medan dalam usaha membangun kehidupan yang kondusif diantara organisasi lainnya sehingga nantinya dapat mencontohkan keada masyarakat untuk saling toleransi tanpa mengenal apa golongannya.

Mudah-mudahan harapan saya agar IMM tetap eksis dalam aktifitas keorganisasiannya sehingga nantinya dapat membawa kebaikan terhadap kemajuan umat Islam terutama mahasiswa Islam di Kota Medan dan IMM Kota Medan dapat dijauhkan dari oknum – oknum yang ingin memecah belah organisasi ini sehingga dapat bubar. Semoga IMM akan terus ada di kalangan mahasiswa Kota Medan.

DAFTAR PUSTAKA

- A.H. Nasution, 1988. *Memenuhi Panggilan Tugas Jilid: 6 Masa Kebangkitan Orde Baru*, Jakarta, Haji Mas Agung,
- Amini Nur Rahmah Dkk. 2014, *Kemuhammadiyah*, Medan, UMSU Press
- Badan Pusat Statistik Kota Medan, 2008, *Medan Dalam Angka (Medan in Figurs)*
- Badan Pusat Statistik Kota Medan, 2011, *Medan Dalam Angka (Medan in Figurs)*
- Burhan Bumin. 2007, *penelitian kualitatif*, Jakarta, Renada Media Group
- Daliman, A. 2018, *Metode Penelitian Sejarah*, Yogyakarta, Ombak
- Departemen Penerangan RI, 1964, *Gelora Konfrontasi Mengganjang Malaysia*, Jakarta, Departemen Penerangan RI
- DPD IMM, 2015, *Derap Langkah Awal Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Sumatera Utara*, Medan, pdf
- DPP IMM, 2018, *meneguhkan pancasila sebagai sukma bangsa untuk Indonesia sejahtera*, Malang, DPP IMM & Renaissance Publishing
- Fadli Aulia Sami, 2016, *pola dan strategi dakwah pimpinan cabang ikatan mahasiswa muhammadiyah(imm) terhadap mahasiswa universitas muhammadiyah Palembang*, skripsi fakultas agama islam, Universitas muhammadiyah palembang
- Fanny Berlian Ulfa, 2018, *Strategi Branding Organisasi mahasiswa IMM Di Kampus UIN Sunan Ampel Surabaya*, Skripsi Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, Uin Sunan Ampel.
- Fathoni, Farid, 1990, *Kelahiran yang dipersoalkan*, Yogyakarta, Bina Ilmu.
- H. Mh. Djaldan Badawi, 2003. *95 Tahun Langkah Perjuangan Muhammadiyah Himpunan Keputusan Muktamar*, Yogyakarta, LPI PPM
- Herlina, Nina, 2020, *Metode Sejarah Edisi Reisi 2020*, Bandung, Satya Historika.
- Ida Yuliaati, 2005, *Sejarah Organisasi Aisyiyah Dan Perannya Dalam Pengangkatan Derajat Kaum Wanita Di Semarang tahun 1967-1997*, Skripsi Fakultas Ilmu Social, Universitas Negeri Semarang.

- Karel A. Steenbrink, 1986, *Pesantren Madrasah Sekolah: Pendidikan Islam dalam Kurun Modern*, Jakarta, LP3ES,
- Kuntowijoyo, 2003, *Metodologi Sejarah Edisi Kedua*, Yogyakarta, Tiara Wacana.
- Liefer, Michael, *Indonesia's Foreign Policy*, terjemahan a. Ramlan Surbakti. 1989 *Politik Luar Negeri Indonesia*, Jakarta: Gramedia,
- M. Raihan Febriansyah, Arief Budiman Ch., Yazid R. Passandre, M. Amir Nashiruddin, Widiyastuti, Imron Nasri, 2013. *Muhammadiyah 100 tahun menyinari negeri*, Yogyakarta, Majelis Pustaka dan Informasi Pimpinan Pusat Muhammadiyah
- Maful Musa, 2016, Kontibusi Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Komisariat Pondok Hajjah Nuriyah Shabran Terhadap Masyarakat MakamHaji Dalam Bidang Pendidikan Islam Tahun 2015, Skripsi Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Marwati Djoened Poesponegoro dan Nugroho Notosusanto, 1993. *Sejarah Nasional Indonesia VI*, Jakarta, Balai Pustaka
- Mochtar Naim, Merantau, 1979, *Pola Migrasi Suku Minangkabau*, Yogyakarta, Gadjah Mada University Press,
- Muhammad Hamdan witarwan, 2015, *Peran IMM FISHUM Dalam Membangun Interaksi Sosial*, Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora, UIN Sunan Kali Jaga.
- Myantania Siska Putri Azri, 2017, *Latar Belakang Pembentukan Kelompok Sosial Mahasiswa Pemandang*, Jurnal Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Riau
- Niswanto, Agus dan M Zuhron Arofi. 2012, *Sejarah Islam dan Kemuhammadiyah*, Magelang, P3SI UMM
- Pasha, Musthafa kamal dan Ahmad Adaby Darban. 2009, *Muhammadiyah sebagai Gerakan Islam*, Yogyakarta, Pustaka SM
- Pimpinan Pusat IMM, 2007, *Revolusi gerakan Kaum Muda*, buku tanwir xx IMM
- Prabudi Said, 1995, *Sejarah Harian Waspada dan 50 Tahun Peristiwa halaman Satu cet.2*, Medan, PT Prakarsa Abadi Press, cet.2

- Rosihan Anwar, 2007. *Sukarno-Tentara-PKI: Segitiga Kekuasaan Sebelum Prahara Politik 1961-1965*, Jakarta, Yayasan Obor Indonesia
- Sasdaya (Februari 2019) *Kelahiran Muhammadiyah dari perspektif hermeneutic*, Vol 3, No. 1
- Sihar Pandapotan, 2006. *Proses Adaptasi Etnis Jawa Asal Solo di Kota Medan*, Medan: Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Medan.
- Sujadi (Oktober 2011) *konsep manajemen strategic sebagai paradigm baru dilingkungan organisasi pendidikan*, Vol 3, No. 3
- Sulasman, 2010, *Metodologi Penelitian Sejarah*, Jakarta, Pustaka Setia.
- Sulastomo, 2006. *Di Balik Tragedi 1965*, Jakarta, Yayasan Pustaka Ummat
- Taufiq Ahmad. 2018, *paradigma baru Pendidikan Tinggi dan makna kuliah bagi Mahasiswa*, Vol 10 NO.1
- Timbul Siregar. 1990, *Sejarah Kota Medan*, Yayasan Pembina Jiwa Pancasila
- Winardi, J. 2006, *Teori Organisasi & Keorganisasian*, Jakarta, PT Rajagrafindo Persada.
- Wijaya, Chandra. 2017, *Perilaku Organisasi*, Medan, LIPPI.
- Yunus A, Sh Mba, dan Wahyudin Nawawi. 2013, *Teori Organisasi*, Majalengka, UPUM
- Yuli Hananto, 2005, *Bermuka Dua: Kebijakan Soeharto terhadap Soekarno beserta Keluarganya*, Yogyakarta, Penerbit Ombak,

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama : A. Fachriza Haqi Harahap
Tempat dan Tanggal Lahir : Medan, 24 September 1998
Alamat : Jl. Chandra No.30 E Helvetia, Medan
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Agama : Islam
No Hp : 089652205838
Email :
Orang Tua
Ayah : Syahrudin Harahap
Ibu : Darimah Siregar
Pekerjaan
Ayah : PNS
Ibu : PNS

RIWAYAT PENDIDIKAN

2004 – 2010 : MIN Medan Sunggal
2010 – 2013 : MTsN 3 Medan
2013 – 2016 : MAN 2 Model Medan
2016 – 2021 : Sejarah Peradaban Islam UIN Sumatera Utara

Surat Izin Riset



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL
Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371
Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683

Nomor : B.27/IS/KS.02/01/2021

14 Januari 2021

Lampiran : -

Hal : **Izin Riset**

Yth. Bapak/Ibu Kepala IMM PC Kota Medan

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama : A. Fachriza Haqi Harahap
NIM : 0602161007
Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 24 September 1998
Program Studi : Sejarah Peradaban Islam
Semester : IX (Sembilan)
Alamat : jl.chandra link VII no 30E Kelurahan cinta damai Kecamatan medan helvetia

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di IMM PC Kota Medan, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi (Karya Ilmiah) yang berjudul:

Sejarah Pembentukan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah di Kota Medan

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Medan, 14 Januari 2021
a.n. DEKAN
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan



Digitaly Signed

Dr. H. SORI MONANG, M.Th

Tembusan:

- Dekan Fakultas Ilmu Sosial UIN Sumatera Utara Medan

Surat Balasan Izin Riset



PIMPINAN CABANG IKATAN MAHASISWA MUHAMMADIYAH KOTA MEDAN

Muhammadiyah Students Association - Branch Board

Gedung Dakwah Muhammadiyah Jl. Mandala By Pass No. 140A Medan, Sumatera Utara 20224, HP :
081260738223082168111418

imkotamedan.official@gmail.com



No. : 96/J - 23/II/2021
Lamp. : 1 Bundel
Hal : Surat Balasan Penelitian

Medan, 16 Rajab 1442 H
28 Februari 2021 M

Kepada Yth. : Dekan Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Sehubungan dengan surat dari Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Nomor B.27/IS/KS.02/01/2021, hal izin riset tanggal 14 Januari 2021, Maka IMM Kota Medan dengan ini menerangkan nama mahasiswa dibawah ini:

Nama : A. Fachrina Haqi Harahap
NIM : 0602161007
Prodi : Sejarah Peradaban Islam
Jenjang : S1

Benar telah mengadakan penelitian di PC IMM Kota Medan pada tanggal 01 Februari 2021 s/d 25 Februari 2021 guna melengkapi data pada penyusunan skripsi yang berjudul " Sejarah Pembentukan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah di Kota Medan "

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian kami ucapkan terima kasih.

Billahi Fii Sabilil Haq Fostabiqul Khairat.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

PIMPINAN

Ketua Umum

Tengku Suhaimi Hakim Putra
NBM. 1360132

Ket. Umum

Rakhi Svafina
NBM.1381230

LAMPIRAN

Lampiran I:

Daftar Wawancara

Wawancara kepada Abgda Ridho Suwarno selaku Ketua IMM PC Kota Medan 2016

1. Bagaimana awal mula berdirinya IMM Kota Medan ?
2. Bagaimana peran IMM terhadap Muhammadiyah ?
3. Bagaimana IMM dalam memberikan kritik terhadap kebijakan pemerintah ?

Wawancara kepada Abgda Anugrah Pratama selaku Ketua RPK IMM 2020.

1. Bagaimana awal berdiri IMM Kota Medan ?
2. Bagaimana cara IMM dalam memberikan kritik terhadap kebijakan pemerintah ?
3. Bagaimana cara IMM memberikan kritik pada masa modern ini terhadap pemerintah?

Wawancara kepada saudara Ashshaf Fathur Anha selaku Ketua PK IMM FASYIH UINSU 2019.

1. apa pengertian dari DAD ?
2. Apa pengertian dari MASTA?
3. Apa tujuan dari MASTA ??

Lampiran 2

Transkrip Wawancara

1. Hasil Wawancara terhadap abangda Ridho Suwarno, Ketua IMM PC Kota Medan 2016, berikut petikan wawancaranya :

T : Bagaimana awal mula berdirinya IMM di Kota Medan ?
J : awal mula berdirinya IMM di Kota Medan berawal dari Komisariat USU.

T : bagaimana peran IMM terhadap Muhammadiyah ?

J : IMM sebagai organisasi otonom Muhammadiyah merupakan cendekiwannya Muhammadiyah karena IMM adalah Mahasiswa yang memiliki intelektual dan sebagai penyambung lidah Muhammadiyah pada kalangan mahasiswa. Muhammadiyah harus dimulai dari akar umum yaitu melewati IPM dan seterusnya IMM untuk membentuk kader Muhammadiyah. IMM merupakan Muhammadiyahnya di tingkat Mahasiswa. Bahwa Muhammadiyah tidak bisa terlepas dari sei Intelektual atau mahasiswa. IMM adalah organisasi Intelektual untuk menkritisi sebuah kebijakan pemerintah dengan melakukan demo karena IMM merupakan elit dari Muhammadiyah

T : bagaimana IMM dalam mengkritik kebijakan pemerintah ?

J : IMM adalah organisasi Intelektual untuk menkritisi sebuah kebijakan pemerintah dengan melakukan demo karena IMM merupakan elit dari Muhammadiyah

2. Hasil Wawancara dengan abangda Anugrah Pratama, Ketua RPK IMM 2020 berikut petikan wawancaranya :

T : bagaimana awal mula berdirinya IMM Kota Medan?

J : awal mula berdirinya IMM di Kota Medan berawal dari Komisariat USU.

T : bagaimana IMM dalam mengkritik kebijakan pemerintah ?

J : Dalam menyampaikan ide dan gagasan di arus modern ini dalam mengkritisi sebuah kebijakan pemerintah atau UU yang dibentuk perlu melakukan kajian ilmiah untuk memperkuat argument agar tidak sia – sia.

T : bagaimana cara IMM mengkritik pemerintah pada masa modern ini ?

J : Dalam melakukan kritik IMM memiliki terobosan dengan membuat web untuk menampung buah pemikiran, esay, artikel ataupun kritik dengan cara menulis untuk

menggelitik public agar masyarakat bisa melihat dan membacanya

3. Hasil Wawancara dengan saudara Ashshaf Fathur Anha, Ketua PK IMM FASYIH UINSU 2019 berikut petikan wawancaranya :

T : apa pengertian dari DAD?

J : pengkaderan pertama untuk menjadi kader dan bisa menjadi bagian dalam pengurus pimpinan Komisariat IMM dan bisa menjadi badan pimpinan harian di komisariat.

T : apa pengertian MASTA?

J : masa pengenalan organisasi IMM terhadap calon kader untuk mengetahui apa itu IMM.

T : apa tujuan MASTA?

J : untuk mengenalkan trilogy IMM, tujuan IMM dan juga memberikan pemahaman tentang isi trilogy IMM yaitu kemahasiswaan, keagamaan dan kemasyarakatan. Para peserta juga akan diberikan materi yang dipersiapkan dari panitia pelaksana.

Lampiran 3

Dokumentasi Gambar





